



UIN SUSKA RIAU

No. 6415/KOM-D/SD-S1/2024

**PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI  
PENCARIAN JODOH *TINDER* DIKALANGAN  
MAHASISWA PEKANBARU**

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang

1. Dilarang mengutip sebagian
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Starata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

**RESTI MARLINDA**  
**NIM. 12040324294**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2024**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

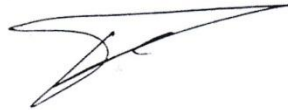
## PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI PENCARIAN JODOH TINDER DIKALANGAN MAHASISWA PEKANBARU

Disusun Oleh:

**RESTI MARLINDA**

**NIM: 12040324294**

Pembimbing



**Tika Mutia, M.I.Kom**

**NIP. 19861006 201903 2 010**

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



**Dr. Muhammad Badri, M.Si**

**NIP. 19810313 201101 1004**

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Resti Marlinda  
NIM : 12040324294  
Judul : Pengungkapan Diri Pengguna Pada Aplikasi Pencarian Jodoh Tinder Dikalangan Mahasiswa Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 25 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Januari 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos, Moc. Sc  
NIP.19761212 200312 1004

Penguji III,

Dr. Usman, S.Sos, M.I.Kom  
NIP.19860526 202321 1 013

Sekretaris/ Penguji II,

Mustafa, M.I.Kom  
NIP.198116 202321 1 012

Penguji IV,

Yantos, S.IP, M.Si  
NIP. 19710122 200701 1 016

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 165 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : RESTI MARLINDA  
NIM : 12040324294  
Judul : PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DALAM BERKENALAN DENGAN PENGGUNA TINDER LAIN DIKLANGAN MAHASISWA PEKANBARU

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 24 Oktober 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Assyari Abdullah, M.I.Kom**  
NIP. 130 417 023

Penguji II,

**Rusyda Fauzana, M.Si**  
NIP. 19840504 201903 2 011

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Resti Marlinda

NIM : 12040324294

Tempat/ Tgl. Lahir : Kotabaru, 14 Maret 2002

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**“Pengungkapan Diri Pengguna Pada Pengguna Aplikasi Pencarian Jodoh Tinder Dikalangan Mahasiswa Pekanbaru”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 25 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



**Resti Marlinda**

**NIM : 12040324294**

*\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



1. Uraian yang mengungkap sebagai mana atau sebagai mana saja yang telah dan/atau yang belum dilakukan untuk meningkatkan mutu dan/atau kualitas pendidikan.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 18 Januari 2023

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

di-  
 Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Resti Marlinda  
 NIM : 12040324294  
 Judul Skripsi : Pengungkapan Diri Pengguna Pada Aplikasi Pencarian  
 Jodoh Tinder Dikalangan Mahasiswa Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

**Pembimbing,  
 Mengetahui :**

**Tika Mutia, M.I.Kom  
 NIP. 19861006 201903 2 010**

**Mengetahui,  
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
 NIP. 19810313 201101 1 004**

## ABSTRAK

### **Resti Marlinda (2024) : Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Pencarian Jodoh Tinder Di Kalangan Mahasiswa Pekanbaru**

Salah satu aplikasi yang memperkenalkan antara manusia satu dengan manusia lain adalah aplikasi pencarian jodoh. Aplikasi pencarian jodoh online yang paling populer pada saat ini salah satunya adalah aplikasi Tinder. Dalam aplikasi tinder terdapat berbagai orang dari berbagai daerah, kota, dan dunia. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran fenomena penggunaan aplikasi Tinder untuk mengelola ukuran dan jumlah (amount), kejujuran dan kecemasan (honesty) dan tujuan dan maksud (intention) dalam pendekatan teori Self disclosure Devito. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan aplikasi Tinder, bahwa keterbukaan pengguna satu dengan pengguna lainnya berbeda beda tergantung pada seberapa kuat dimensi self disclosure yang dilakukan, sehingga menghasilkan sebuah hubungan yang semakin intim atau sebaliknya.

**Kata Kunci: Self disclosure, Pengguna, Aplikasi Tinder**



## ABSTRACT

### Reti Marlinda (2024): Self-Disclosure of Tinder Match Search Aplocation Users Among Pekanbaru Students

*One application that introduces one human to another is a matchmaking application. One of the most popular online matchmaking applications currently is the Tinder application. In the Tinder application there are various people from various regions, cities and the world. This research aims to provide an overview of the phenomenon of using the Tinder application to manage size and amount, honesty and anxiety and goals and intentions in Devito's self-disclosure theory approach. This research uses qualitative methods with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The research results show that when using the Tinder application, the openness of one user to another user varies depending on how strong the self-disclosure dimension is, resulting in an increasingly intimate relationship or vice versa.*

**Keywords:** *Self disclosure, Users, Tinder Application*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Alhamdulillahirobbil alamin. Segala puji dan syukur atas nikmat kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula selalu kita panjatkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk kepada golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir nanti. Aamiin aamiin yaa robbal alamin.

Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI PENCARIAN JODOH TINDER DI KALANGAN MAHASISWA PEKANBARU**.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana srata satu pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan initalah banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Terutama kepada orangtua terkasih, Atok **Ahmad Mustafa** dan **Mamak Musalmah sidik**, serta orang tua kandung penulis Bapak **Robert Candra** dan **Mamak Indah Suljawanti**, yang tak henti-hentinya menyemangati dan memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril, materi, serta doa yang tulus kepada penulis. Terimakasih juga kepada adik-adik kakak tercinta **Septi Dwi angraini**, **Dion Tri Nugroho**, **Muhammad Ridho**, **Muhammad Gilang Muhammad Abizar** dan **Muhammad Arsyah** yang secara tidak langsung juga turut mendoakan dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhirnya bisa diselesaikan. Pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan rasa hormat setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. A.g, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku wakil rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku wakil rektor III iv
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si dan Bapak Artis, M.Ag., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Mardhiah Rubani, M.Si selaku Penasihat Akademik (PA) yang selaku memberi nasihat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal sampai akhir
7. Ibu Tika Mutia S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Serta selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau yang telah memberikan ilmu, berbagi pengalaman, memberikan nasihat-nasihat yang terbaik serta membantu penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang telah diberikan menuai keberkahan yang melimpah.
9. Staff dan seluruh pegawai yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan surat menyurat selama perkuliahan.
10. **Ferdika Azis**, Terimakasih atas dukungan serta menjadi tempat berkeluh kesah, yang selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
11. Kepada teman-teman penulis Jurusan Ilmu Komunikasi 2020, Ilmu Komunikasi I Broadcasting L, Kelompok KKN Desa Harapan Tani Kec. Keritang angkatan 2020, serta untuk Amalia Shaleha, Megawati, Kak Nurhasanah, yang telah membantu penulis hingga memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan mengukir kenangan bersama semasa kuliah, terimakasih banyak.
12. Perkhusus dan Terspesial Mutia, Mega, Ica, Nia selaku teman dekat penulis berterimakasih karna sudah menjadi tempat berkeluh kesah serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
13. Oktavia, Renita Dewi, Nursiana, Melly, Liadinita, Selmi Mutiah selaku teman kelas sekaligus sahabat sudah menjadi motivasi dan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi hingga selesai
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu, serta memberikan semangat dan motivasi pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada seluruh pembaca, penulis

meminta maaf atas segala kekhilafan dan kekurangan yang terdapat di dalam penyelesaian skripsi ini, baik dalam penulisan maupun dalam menganalisa permasalahan yang terjadi. Akhir kata, semoga dari berbagai bantuan yang diberikan oleh Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakaatuh.

Pekanbaru, 24 Januari 2024  
Penulis,

**RESTI MARLINDA**  
**NIM. 12040324294**

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TEBEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Kajian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	16
2.3 Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Sumber Data Penelitian .....	36
3.4 Informan Penelitian .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6 Validitas Data .....	39
3.7 Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	41
4.1 Sejarah Aplikasi Tinder .....	41
4.2 Memilih Karakteristik Pengguna .....	43
4.3 Pengguna Fitur Pada Aplikasi Tinder .....	44



UIN SUSKA RIAU

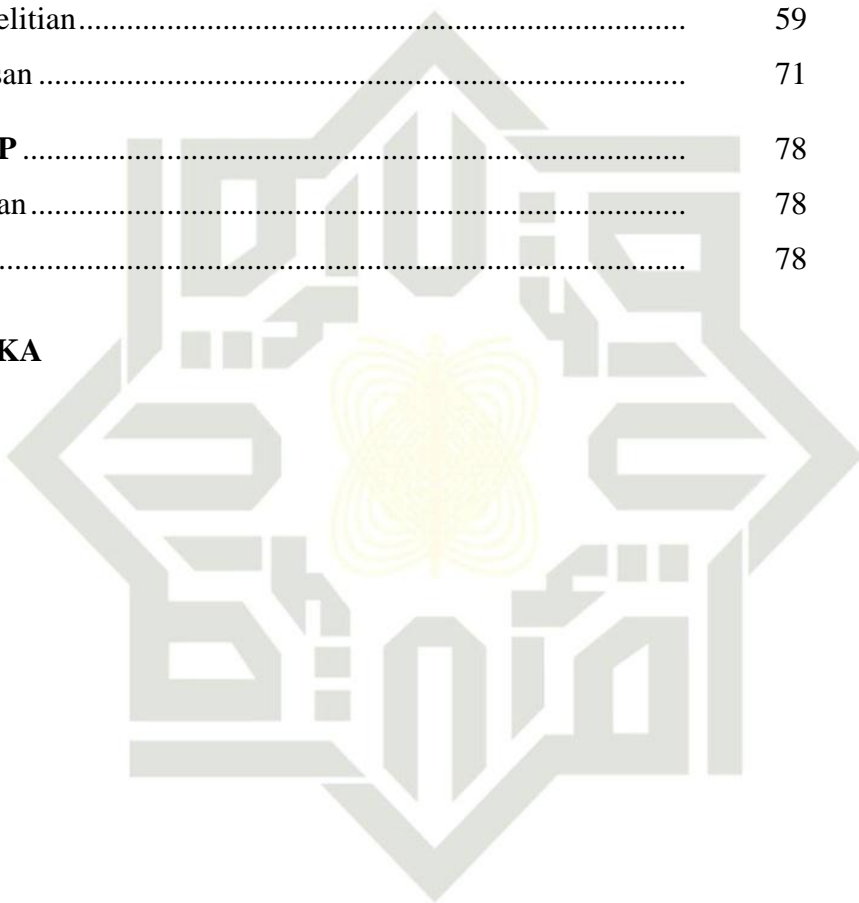
4.4	Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menggunakan Aplikasi Tinder	46
4.5	Motivasi Pengguna .....	47
4.6	Tahap Lanjutan .....	49
4.7	Emoticon .....	49
4.8	Temuan Penelitian .....	49
<b>SAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA .....</b>		<b>59</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	59
5.2	Pembahasan .....	71
<b>SAB VI PENUTUP .....</b>		<b>78</b>
6.1	Kesimpulan .....	78
6.2	Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Aplikasi Tinder .....	41
Gambar 4.2 Tampilan Match Tinder.....	42
Gambar 4.3 Tampilan Pengaturan Aplikasi Tinder .....	44
Gambar 4.4 Tampilan Room Chat .....	45
Gambar 4.5 Penggunaan Foto Palsu di Tinder .....	48
Gambar 4.6 Penggunaan Foto Asli di Wa.....	48
Gambar 4.7 Tampilan Akun Tinder .....	50
Gambar 4.8 Tampilan Akun Tinder.....	52
Gambar 4.9 Tampilan Akun Tinder.....	53
Gambar 4.10 Tampilan Akun Tinder.....	55
Gambar 4.11 Tampilan Akun Tinder.....	56
Gambar 4.12 Tampilan Akun Tinder.....	58
Gambar 5.1 Model Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Tinder .....	60

## DAFTAR TABEL

Deretan Aplikasi Kencan Online Terpopuler.....	3
Data Informan .....	38
Perbandingan Pengungkapan Diri .....	74



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta dan Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aplikasi yang memperkenalkan antara manusia satu dengan manusia lain adalah aplikasi pencarian jodoh. Aplikasi pencarian jodoh online yang paling populer pada saat ini salah satunya adalah aplikasi Tinder. Dalam aplikasi tinder terdapat berbagai orang dari berbagai daerah, kota, dan dunia. Salah satu tujuan aplikasi Tinder adalah untuk mencari teman baru. Ketika mereka mendapatkan teman baru dari aplikasi tersebut kemudian mereka bisa memulai percakapan satu dengan yang lainnya. Seiring berjalannya waktu, teman baru yang didapat dari tinder bisa juga menjadi teman dekat yang dimana di antara mereka adalah hal-hal yang lebih dalam lagi<sup>1</sup>. Sebagai makhluk sosial, setiap orang yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat, dalam menjalani aktivitas kesehariannya sejak ia bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali pada malam harinya senantiasa terlibat dalam kegiatan komunikasi. Hal mana dilakukan sebagai konsekuensi dari hubungan sosialnya melalui interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Bila kita amati lebih teliti mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya itu, maka sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi.<sup>2</sup> Salah satu wadah untuk bersosialisasi yang digunakan pada saat ini adalah media sosial. Media sosial memiliki fitur yang masing-masing yang menjadi keunggulannya dalam memberikan fasilitas bagi manusia.

Aplikasi Tinder memberikan keleluasaan pada penggunanya untuk mendekati lawan jenisnya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dilansir dari [www.phoneranx.com](http://www.phoneranx.com), Tinder memiliki klien mencapai 20 miliar dan sudah mempertemukan 26 juta lebih pengguna per hari. Tinder memiliki 3 keunikannya yang terletak pada notifikasi pertemanan yang muncul. Notifikasi pertemanan akan muncul apabila kedua pengguna saling menekan tombol love atau saling menggeser ke arah kanan. Apabila hanya satu pengguna yang menekan tombol love, maka tidak akan muncul notifikasi match dan mereka tidak akan bisaberinteraksi satu sama lain. Jika dibandingkan dengan media sosial yang lain seperti Facebook, Yahoo Messenger, Friendster dan juga Twitter, media sosial Tinder memiliki tampilan yang lebih private karena hanya bisa berinteraksi apabila sudah

---

<sup>1</sup>Asri, Indonesia, and Sosial, "Personal Branding Wanita Indonesia Di Dalam Media Sosial Tinder."

<sup>2</sup>Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial."





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berteman. Serta pengguna juga bisa memilih teman chat sesuai dengan kriterianya. Dalam memenuhi kebutuhan, umumnya para pengguna media sosial memiliki motif yang berbeda-beda..<sup>3</sup>

Aplikasi Tinder yang hadir dengan aplikasi di smartphone dapat membantu pengguna menjadi lebih akrab dengan dunia maya atau virtual. Tinder juga merupakan sarana yang menyenangkan untuk berkomunikasi dengan siapapun yang menggunakannya. Selain itu, tinder juga bisa menjadi sarana untuk mencari pasangan, Tinder juga digunakan untuk memperluas jejaring pertemanan dan membangun relasi. Kelebihan yang dimiliki aplikasi tinder ini juga untuk selain fiturnya seperti game, dengan cara geser kekanan dan geser ke kiri, yang berarti jika seseorang menggeserkan ke kanan, artinya suka atau tertarik dengan lawan jenis ataupun teman dan jika seseorang tersebut menggeserkan ke kiri, artinya seseorang tersebut tidak suka atau tidak tertarik. Namun, jika kedua belah pihak menunjukkan minat, maka pengguna saling bertukar pesan dalam fitur obrolan verbal. Dalam kelebihan aplikasi tinder ini merupakan cara bagaimana seseorang untuk menjali relasi dengan mudah. <sup>4</sup>

Pengguna aplikasi kencan online di Indonesia yang berprofesi sebagai aplikasi yang menjadikan solusi untuk mendapatkan teman ataupun pasangan. Banyak dari mereka yang menggunakan aplikasi kencan online untuk mendapatkan teman dengan tujuan mencari kesenangan hati atas dasar suka sama suka dengan konsekuensi yang sudah disadari sejak awal dari dua belah pihak pengguna. Tidak sedikit dari pengguna yang sudah memiliki pertemanan dengan menggunakan aplikasi kencan online.<sup>5</sup>

Salah satu aplikasi yang memperkenalkan antar manusia secara interpersonal adalah aplikasi Kencan online Tinder. Aplikasi kencan online Tinder sangat diminati untuk generasi pada saat ini. Tinder adalah Aplikasi kencan online yang ditemui oleh Sean Read, Jonathan Badin dan Justin Mateen di West Hollywood, California pada tahun 2012 dan pada tahun 2014 aplikasi Tinder dikenal luas oleh seluruh dunia. Tinder merupakan aplikasi yang menemukan kita dengan orang-orang yang tidak dikenali sebelumnya. Oleh karena itu, Aplikasi Tinder sering disebut juga

<sup>3</sup>Budiman and Putra, "MOTIF PENGGUNA AKUN TINDER DI KOTA BANDUNG ( Studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa Pengguna Tinder Di Bandung ) MOTIF OF TINDER ACCOUNT USER IN BANDUNG CITY ( Phenomenology Study Regarding Student Motives Using Tinder in Bandung )."

<sup>4</sup>Putri et al., "Pengungkapan Diri Pengguna Dan Berkenalan Melalui Aplikasi Tinder Di Surabaya"

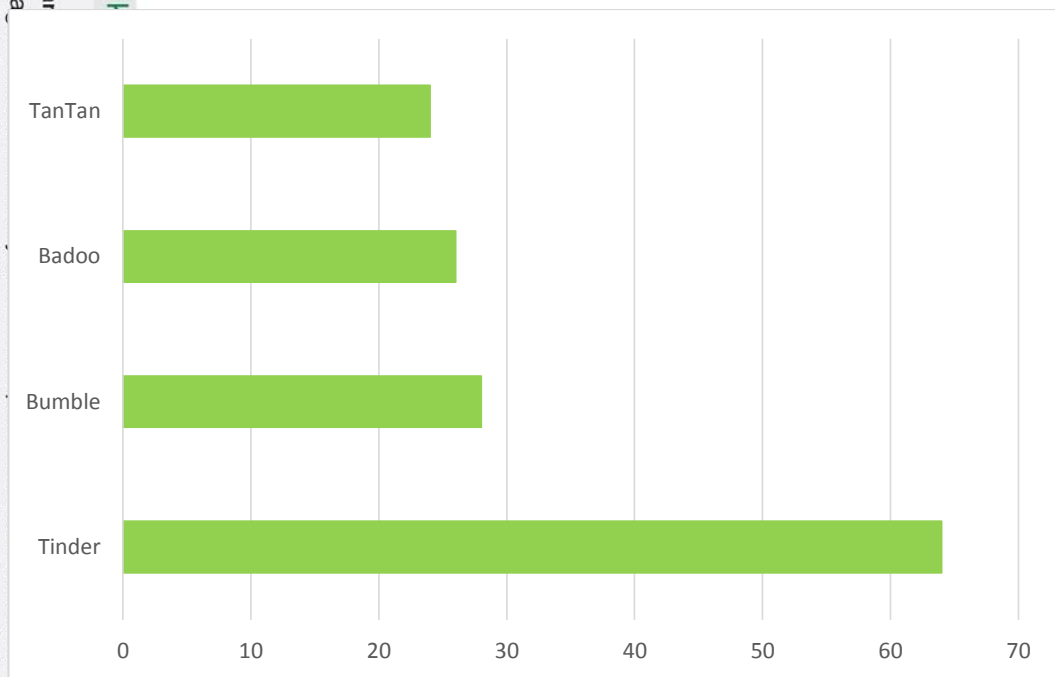
<sup>5</sup>Tjahjawan, "Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya serta dengan cara apapun, tanpa izin UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai media pencari teman kencan. Sebelum adanya aplikasi kencan online Tinder ini, dulu seseorang menemukan teman hidup, melalui cara yang sederhana yaitu dipertemukan oleh keluarga, orangtua ataupun dikenalkan oleh kerabat terdekat.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Deretan Data Aplikasi Kencan Online Terpopuler Tahun 2022**



#### Sumber Databoks

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa aplikasi kencan online Tinder merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh secara global pada tahun 2022. Aplikasi ini diunduh sebanyak 64 juta kali. Tinder merupakan anak perusahaan dari Match Group. Perusahaan yang berkantor pusat di Dallas AS, itu memiliki dan mengoperasikan sejumlah layanan kencan *online* populer dengan merek lain, Seperti Match.com, Meetic, OkCupid, Hinge, dan Plenty Of Flash.<sup>7</sup>

Tinder juga sering dikenal dengan aplikasi kencan. Berdasarkan Global Web Index (GWI) Pengguna Tinder didominasi oleh pria sebanyak 62 persen, dan wanita 38 persen . dimana pengguna Tinder rata-rata berusia 25

<sup>6</sup> Komunikasi et al., "Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2020."

<sup>7</sup> "Deretan-Aplikasi-Kencan-Online-Terpopuler-2022-Tinder-Teratas."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun hingga 34 tahun.<sup>8</sup> Ketenaran Tinder sebagai media ketika berinteraksi sangat penting dalam proses perubahan masyarakat. Media sosial general merupakan tempat untuk mengeskpresikan diri, memberikan kebahagiaan sosial maupun memicu rasa ingin tahu serta pengalaman emosional dan hedonis.<sup>9</sup>

Selain itu aplikasi kencan online Tinder dapat membantu seseorang menemukan teman atau pasangan dengan lebih mudah, dan bisa membawa banyak manfaat untuk yang menggunakan aplikasi kencan online Tinder ini. Aplikasi kencan online Tinder ini menyediakan antarmuka yang mudah untuk dikenal sehingga selalu bisa menggunakannya. Aplikasi Tinder juga dapat membantu pengguna menjadi lebih akrab dengan virtual ataupun dunia maya.

Aplikasi tinder merupakan sarana yang menyenangkan dalam berkomunikasi dengan siapapun yang menggunakan aplikasi kencan online ini. Selain untuk mencari pasangan, Aplikasi Tinder juga bisa memperluas dan menambah pertemanan yang membangun relasi. Tinder, menghubungkan orang-orang dari bahasa, etnis, ras, agama maupun diseluruh penjuru dunia juga bisa menggunakan aplikasi Tinder. Sebelum menggunakan aplikasi Tinder, biasanya pengguna diminta untuk mengisi biodata seperti nama, jenis kelamin, tempat kerja atau studi dan usia. Pengguna Tinder biasanya juga diminta untuk mengupload foto profil mereka dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilakukan dikalangan mahasiswa pekanbaru, karena melihat fenomena yang terjadi di ruang lingkup tempat peneliti dan peneliti telah mengamati beberapa teman yang terlihat sebagai seseorang yang tertutup, tetapi mereka bisa menjadi terbuka dan mencurahkan segala isi hatinya melalui media online. Maka peneliti ingin sekali meneliti tentang pengungkapan diri pada aplikasi Tinder. Hal tersebut menarik untuk diteliti, karena pada saat ini melakukan sebuah komunikasi tidak hanya dilakukan bertatap muka saja, akan tetapi melalui media sosial seperti Tinder ini seseorang bisa lebih terbuka dan dengan adanya aplikasi Tinder ini seseorang bisa memperluas pertemanan.

<sup>8</sup>Letare and Kusuma, "Pengaruh Perilaku Menyimpang Pengguna Tinder Terhadap Citra Aplikasi Kencan Tinder."

<sup>9</sup>Prettyoni, "Kepercayaan Sosial Dalam Masyarakat Digital Tinder."

<sup>10</sup>Putri, "PENGUNGKAPAN DIRI PADA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DALAM PERKENALAN DENGAN PENGGUNA TINDER LAIN DI SURABAYA."

Subjek di penelitian ini yaitu enam orang mahasiswa Pekanbaru yaitu 5 perempuan dan 1 laki-laki, dimana mereka adalah pengguna dari aplikasi Tinder. Alasan memilih 6 informan tersebut karena adanya keterbatasan waktu, dan peneliti memilih orang-orang terdekat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI PENCARIAN JODOH TINDER DIKALANGAN MAHASISWA PEKANBARU”**

Penelitian ini perlu mencari tahu bagaimana pengungkapan diri pengguna pada aplikasi kencan online tinder dalam berkenalan dengan pengguna Tinder di kalangan Mahasiswa Pekanbaru.

## 1.2 Penegasan Istilah

Untuk Menghindari ketidakkonsistenan dan kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis memberikan batasan dan penjelasan berikut mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri atau biasanya disebut juga dengan *self disclosure* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Devito mengatakan pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah suatu jenis komunikasi yang dimana seseorang mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri. Kemudian Burhan) juga mengatakan bahwa pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kita kepada orang lain dan begitu pula sebaliknya. Apabila suatu hubungan membuat dampak dari individu menjadi lebih akrab, maka pengungkapan diri juga akan lebih meningkat dan hal ini membuat individu semakin nyaman.<sup>11</sup>

Darmawan et al mengatakan bahwa dalam penelitiannya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal sangat mudah dipengaruhi oleh beberapa orang yang mengungkapkan diri mereka saat sedang melakukan interaksi, sehingga dapat meningkatkan hubungan antar personal, dan menjadi lebih erat maupun lebih dekat walaupun mereka berkomunikasi menggunakan media sosial. Dayakisni mengatakan bahwa bentuk dari komunikasi yang menawarkan atau memberikan informasi mengenai diri sendiri kepada individu lain dapat disebut juga sebagai pengungkapan diri.<sup>12</sup>

11. Habib and Harahap. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Kepribadian Konselor Dengan Self Disclosure Di Perguruan Tinggi. (2023). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(02), 261-270.

12. Widiyawati and Wulandari, 'Pengungkapan Diri Melalui Media Sosial dan Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Siswa' (2021). 2(2), 48-57.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterbukaan diri (*self disclosure*) menandai adanya kedekatan atau keintiman hubungan yang ada. Apabila suatu hubungan berkembang ke tingkat yang lebih akrab maka *self-disclosure* akan meningkat dan hal ini akan membuat individu semakin nyaman. Keterbukaan diri (*self disclosure*) merupakan tipe khusus dari percakapan dimana individu berbagi informasi dan perasaan pribadi kepada orang lain. Informasi dalam *self disclosure* bersifat deskriptif dan evaluatif.

Pengungkapan diri memiliki tiga dimensi. Dimensi pertama yaitu dimensi keluasan (*breadth*) yang mengacu pada cakupan materi yang diungkap mengenai diri sendiri, yaitu sikap dan pendapat; rasa dan minat; pekerjaan atau kuliah; uang; kepribadian; dan tubuh. Dimensi kedua yaitu kedalaman (*depth*) yang mengacu pada empat tingkatan pengungkapan diri, yaitu: tidak pernah bercerita kepada orang lain tentang aspek diri, berbicara secara umum, bercerita secara penuh dan sangat mendetail, dan berbohong atau salah mengartikan aspek diri sendiri, sehingga yang diberikan kepada orang lain berupa gambaran diri yang salah. Dan dimensi ketiga adalah target atau sasaran pengungkapan diri.<sup>13</sup>

## 2. Aplikasi Kencan

Aplikasi kencan merupakan bagian besar dari berkembangnya teknologi komunikasi yang memudahkan manusia untuk saling terhubung dan membentuk hubungan antarpribadi dengan orang yang belum pernah ia temui sebelumnya. Aplikasi kencan dalam gadget sering juga dikenal dengan sebutan Dating Apps. Didalam aplikasi kencan online ini sendiri, bisa membantu sebgaaian orang yang ingin melakukan pendekatan dengan lawan jenis yang dirasa cocok menurut mereka. Selain itu, aplikasi kencan online juga membuat Sebagian orang bisa mendapatkan relasi ataupun modal social.

Di dalam jasa pelayanan aplikasi milik android yang bernama Google Playstore, ternyata cukup banyak aplikasi-aplikasi lain yang menyediakan kencan online ini. Aplikasi kencan online yang disediakan pun bermacam-macam, salah satunya adalah, tinder. Tinder sendiri adalah aplikasi yang paling sering digunakan dalam kencan online. Seperti yang kita ketahui, aplikasi kencan online membuat individu tidak bisa melihat lawan kencan secara langsung, ia hanya berupa menampilkan foto saja, tentu saja hal ini menimbulkan ekspektasi berlebih pada penggunanya. Dalam suatu identitas di dalam internet, setiap individu harus bisa melakukan

---

Joyce Angela Wibowo, "Self-Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online Untuk Mencari Pasangan Hidup."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan sesuai dengan apa yang mereka mau. Oleh karena itu, tak jarang banyak bermuculan orang-orang yang menggunakan identitas palsu ataupun idebtitas yang sama dalam internet.<sup>14</sup>

### 3. Tinder

Aplikasi Tinder didirikan oleh Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz., Dinesh Moorjani, Chris Gylczynski, dan Whitney Wolfe, yang kemudian meninggalkan Tinder untuk memulai Bumble. Tinder diperkenalkan di sebuah kampus pada tahun 2012 dan kini telah menjadi apl terpopuler di dunia untuk bertemu orang baru. Aplikasi Tinder telah diunduh lebih dari 340 juta kali dan tersedia di 190 negara dan 40+ bahasa.



Tinder adalah platform yang dibangun dalam dunia yang penuh kemungkinan. Kemungkinan untuk menjalin hubungan yang bisa berakhir lebih serius. Jika kamu di sini ingin bertemu dengan orang baru, memperluas jaringan sosial, bertemu masyarakat setempat ketika bepergian, atau menikmati hidup saat ini, kamu sudah berada di tempat yang tepat. Tinder merupakan aplikasi pertama yang "menggesekkan aplikasi", di mana pengguna menggunakan gesekkan gerakan untuk memilih antara foto-foto dari pengguna lain: menggesekkan kanan bagi yang berpotensi kecocokkan yang baik dan menggesekkan kiri pada foto untuk pindah ke yang berikutnya..<sup>15</sup> Dilansir dari situs databoks.katadata.co.id. Hasil survei Rakuten Insight pada September 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 57,6% responden orang Indonesia

Bayu, Murti, and Legowo, "Jurnal Dinamika Sosial Budaya Habitus Penggunaan Aplikasi Kencan Online Dalam Upaya Pencarian Pasangan."

Nugraha, "POLA KOMUNIKASI MELALUI APLIKASI TINDER (Studi Kasus Remaja Pengguna Tinder)."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan aplikasi kencan online Tinder. Persentase itu menjadi yang paling tinggi dibandingkan aplikasi serupa lainnya. Pengguna aplikasi ini tertarik menggunakannya karena sangat memudahkan mereka untuk berkenalan ataupun menemukan pasangan yang sesuai. Mereka bertemu dengan lebih banyak orang, lalu algoritma aplikasi akan menentukan tingkat kecocokan berdasarkan tes kepribadian masing-masing pengguna.<sup>16</sup>

sebagai aplikasi kencan online paling populer di Indonesia, ia memiliki 10 juta pengguna aktif di tahun 2016. Awalnya Tinder memang dirancang sebagai situs yang memfasilitasi pertemuan dengan orang baru di dunia maya. Dilansir dari situs Tinder, aplikasi tersebut men-claim dirinya sendiri sebagai aplikasi kencan terbaik di dunia karena mempertemukan 26 juta lebih pasangan per hari. Apalagi dengan cara kerja Tinder yang mampu menghubungkan pengguna satu dan lainnya berdasarkan jangkauan area (GPS/Global Positioning System) menggunakan navigasi berbasis satelit, orang-orang dapat mengatur seberapa jauh jarak lokasi pasangan yang ingin mereka temukan.<sup>17</sup>

#### 4. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu.<sup>18</sup>

Andrea Lidwina, "Persentase Responden Yang Gunakan Aplikasi Kencan Daring Di Indonesia (2020)."

Asketik and Volume, "Online Dating."

Djibrin, "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO Wenny Hulukati."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian sebagian siswa yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.<sup>19</sup>

### 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pengungkapan diri pengguna aplikasi pencarian jodoh Tinder dikalangan mahasiswa pekanbaru ?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui pengungkapan diri yang terjadi pada pengguna aplikasi Tinder dalam berkenalan dikalangan mahasiswa pekanbaru.

### 1.5 Sitematika Penulisan

Dalam penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat penulis lampirkan penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>19</sup> Anggraini, "HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONISME DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN IPHONE PADA MAHASISWA / I PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi."





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu, teori, dan kerangka pemikiran

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini membahas tentang sejarah aplikasi tinder

## **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil dan pembahasan

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini membahas tentang saran dan kesimpulan dari skripsi

## **DAFTAR PUSTAKA**



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pengungkapan diri pada pengguna aplikasi tinder dalam berkenalan dengan tinder lain. Penulis sudah mencari beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Rujukan pertama yaitu jurnal Suyadi, Aisyah Astri and, Agus Triyono, M.Si, dari Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul **“Media Sosial dan Self Disclosure(Pengungkapan Diri )(Studi Deskriptif Kualitatif Pengungkapan Diri Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam Mengakses Path Berdasarkan Gender)”** Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan wanita lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Wanita lebih mudah mengungkapkan isi hatinya melalui media sosial, sedangkan pria lebih sering memberikan informasi daripada mengungkapkan perasaan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada media sosial Path bahwa wanita cenderung terlibat dalam “pembicaraan hubungan” sedangkan pria lebih cenderung kepada “pembicaraan laporan” dengan hasil temuan peneliti dilapangan. Pembicaraan hubungan berfokus pada perasaan atau memelihara hubungan, sedangkan pembicaraan laporan berfokus pada informasi faktual tentang apa yang sedang berlangsung. Wanita lebih terbuka sedangkan pria cenderung lebih tertutup.Keterbatasan dalam penulisan penelitian ini adalah kurang banyaknya jumlah informan, sehingga penyajian data yang disajikan tidak terlalu detail.<sup>20</sup>
2. Rujukan Kedua yaitu Jurnal Ninda Feberiani dan Rinaldi dengan judul **“Perbedaan Self-Disclosure Pengguna Tinder Ditinjau Dari Motifnya”** Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan self-disclosure pada pengguna Tinder jika ditinjau dari ketiga motif tersebut, yaitu motif mencari kesenangan, menjalin hubungan romantis, dan hubungan seksual. Responden dengan motif mencari kesenangan dan responden motif hubungan seksual yang

---

Suyadi, “MEDIA SOSIAL Dan SELF DISCLOSURE ( Pengungkapan Diri ) ( Studi Deskriptif Kualitatif Pengungkapan Diri Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengakses Path Berdasarkan Gender.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki perbedaan cukup tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa responden dengan motif mencari kesenangan tidak terlalu melakukan self-disclosure atau pengungkapan diri ketika menggunakan aplikasi Tinder. Jika dilihat berdasarkan kategori, maka secara umum pengguna Tinder dengan motif mencari kesenangan dan motif menjalin hubungan romantis memiliki self-disclosure dengan kategori sedang. Sedangkan pengguna Tinder dengan motif hubungan seksual secara umum berkisar pada kategori sedang dan tinggi.<sup>21</sup>

3. Rujukan Ketiga yaitu Jurnal Ni Nyoman Fitria Widiasmita dan Ali Muhammad dengan Judul **“Pengaruh Interpersonal Trust Terhadap Self-Disclosure Narapidana Pada Petugas Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Tangerang”** Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara interpersonal trust terhadap self-disclosure narapidana pada petugas pemasarakatan di Lapas Kelas I Tangerang, dimana semakin tinggi tingkat interpersonal trust narapidana pada petugas pemasarakatan, maka self-disclosure atau keterbukaan narapidana akan semakin meningkat. Hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh nilai constant sebesar 33.413 dan nilai koefisien arah regresi sebesar 0.811 yang bernilai positif. Nilai positif pada koefisien regresi menandakan terjadinya perubahan yang sifatnya berbanding lurus, sehingga berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa kenaikan nilai sebesar 1% pada variabel interpersonal trust, diperoleh nilai self-disclosure yang akan meningkat sebesar 0.811 dimana semakin besar pengaruh interpersonal trust didapatkan pengungkapan diri atau self-disclosure yang semakin meningkat. Tingkat pengaruh interpersonal trust terhadap self-disclosure narapidana pada petugas pemasarakatan adalah sebesar 36.9%, sedangkan sisanya sebesar 63.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal tersebut berarti bahwa interpersonal trust pada narapidana juga dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel self-disclosure, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait variabel apa saja yang memengaruhi interpersonal trust narapidana selain variabel self-disclosure.<sup>22</sup>
4. Rujukan Keempat yaitu Nabilla Syarda Tazkia dan Endah Nawangsih dengan Judul **“Hubungan Interpersonal trust dengan Self**

---

Motifnya *Febriani and Rinaldi*, “Perbedaan Self-Disclosure Pengguna Tinder Ditinjau Dari  
Febriani and Rinaldi.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**disclosure pada Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tinder”** Hasil Penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara interpersonal trust dengan self disclosure pada mahasiswa pengguna aplikasi Tinder di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa, mayoritas mahasiswa pengguna aplikasi Tinder di Kota Bandung memiliki tingkat interpersonal trust yang tinggi. Mayoritas mahasiswa pengguna aplikasi Tinder di Kota Bandung memiliki tingkat self disclosure yang tinggi. Terdapat hubungan antara interpersonal trust dengan self disclosure yang signifikan dan memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin tinggi tingkat interpersonal trust maka semakin tinggi pula tingkat self disclosure, begitupun sebaliknya.<sup>23</sup>

5. Rujukan Kelima yaitu Jurnal Raden Fadhil Muhammad Syafrulloh, Titin Suhartini, Reza Rizkina Taufik dari Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya dengan Judul **“SELF DISCLOSURE BAGI PENGGUNA APLIKASI TINDER MAHASISWA ARS UNIVERSITY BANDUNG”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa dari mahasiswa ARS University Bandung melakukan pengungkapan diri melalui aplikasi Tinder, yang mana *Tinder* adalah salah satu media sosial yang sedang trending saat ini di kalangan anak muda. Dikenal sebagai aplikasi pencarian jodoh, maka dari itu perlu diketahui bagaimana penggunaan *Tinder* dan bagaimana *self disclosure* yang dilakukan melalui aplikasi *Tinder* tersebut pada kalangan mahasiswa ARS University Bandung. Fokus dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan diri yang dilakukan oleh mahasiswa ARS University tersebut.<sup>24</sup>
6. Rujukan Keenam yaitu Jurnal SHARITA SATYAPUTRI dan Prof.Dr Avin Fadilla Helmi,M.Si Dari Universitas Gajah Mada Dengan Judul **“Peran Kesepian dan Harga Diri terhadap Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Kencan Daring Tinder Selama Pandemi COVID-19”** Hasil penelitian ini adalah yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa kesepian dan harga diri secara simultan memiliki peran yang signifikan sebesar 8,5%, dengan rincian peran kesepian sebesar 7,3% dan harga diri sebesar 1,2%. Diskusi dan implikasi juga dibahas dalam penelitian ini.

---

Febriani and Rinaldi.

Fadhil et al., “SELF DISCLOSURE BAGI PENGGUNA APLIKASI TINDER.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Rujukan Ketujuh yaitu Wiwin Charolina Putri Basel dan Novendawati Wahyu Sitasari dengan Judul **“BAGAIMANA SELF DISCLOSURE DAN CYBER VIOLENCE PADA PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DEWASA AWAL DI JAKARTA?”** Hasil Penelitian mengenai hubungan self disclosure dengan cyber violence pada pengguna aplikasi kencan online Tinder di Jakarta, didapatkan hasil nilai signifikan sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan pada self disclosure dengan cyber violence dan hipotesis diterima. Kemudian, nilai koefisien korelasi  $r$  yang diperoleh sebesar 0,998 yang artinya terdapat hubungan positif antara self disclosure dengan cyber violence pada pengguna aplikasi kencan online Tinder. Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu dewasa awal melakukan self disclosure, maka cenderung diikuti dengan terjadinya cyber violence yang tinggipengguna Tinder untuk membangun hubungan romantis, ditandai dengan kesiapan mereka untuk menjalin hubungan serius. Pada pengguna aplikasi kencan online Tinder di Jakarta yang melakukan self disclosure didapatkan lebih banyak yaitu sebesar 54% dibandingkan dengan pengguna aplikasi kencan online yang tidak melakukan self disclosure yaitu sebesar 46%. Sedangkan pada pengguna aplikasi kencan online Tinder di Jakarta lebih banyak mengalami cyber violence yang rendah yaitu sebesar 53% dibandingkan dengan pengguna aplikasi kencan online Tinder di Jakarta yang mengalami cyber violence yang tinggi yaitu sebesar 47%.<sup>25</sup>
8. Rujukan Kedelapan yaitu Jurnal Ni Putu Cinintya Manu, I Dewa Ayu Sugiatica Joni dan Ni Luh Ramaswati Purnawan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana dengan Judul **“Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online(Studi pada Tinder)”** Hasil penelitian ini Dapat dikatakan bahwa dari 6 informan pengguna Tinder berumur 20-30 tahun, rata-rata menggunakan Tinder selama 2-4 tahun dengan tujuan, latar belakang, topik dan intensitas percakapan yang berbeda-beda. Keenam informan membuka irisan kepribadiannya secara acak dan tidak berurutan. Informan A dan M membuka irisan kepribadian hanya sampai pada tingkat kedalaman ketiga (preferences in something), irisan kepribadian yang diungkapkan oleh informan D hanya sampai kedalaman keenam (deeply held fears and fantasies) namun tidak

Febriani and Rinaldi, “Perbedaan Self-Disclosure Pengguna Tinder Ditinjau Dari

melewati kedalaman ketiga dan kelima, Informan S membuka irisan kepribadian sampai pada tingkat kedalaman keempat (goals and aspiration), informan P dan J membuka irisan kepribadian sampai pada tingkat kedalaman kedua (biographical data).<sup>26</sup>

#### 9. Rujukan Kesembilan yaitu Jurnal Cindy Tias Saputri1, Siti Nursanti dan Fardiah Oktariani Lubis dengan Judul **“Proses Keberhasilan Hubungan Pengguna Aplikasi Kencan Online Tinder Generasi Z”**

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan narasumber, peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses yang terjadi penggunaan aplikasi Tinder melalui tahapan penetrasi sosial yang terjadi selama proses komunikasi. Tahap awalnya adalah tahap orientasi, di mana narasumber saling memperkenalkan diri kepada pasangan match mereka. Jika pada tahap awal ini ada perasaan cocok, yang dapat dikenali dari perkembangan topik obrolan, proses ini kemudian berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu pertukaran peninjauan afektif. Pada tahap ini, narasumber dan pasangan match mereka saling berbagi pengalaman hidup untuk lebih memahami satu sama lain secara mendalam, termasuk minat dan peristiwa-peristiwa yang pernah mereka alami. Tahap ini dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan apakah ada kesesuaian yang cukup kuat antara narasumber dan pasangan untuk menjalani hubungan yang lebih intim, seperti pertemuan secara langsung. Selanjutnya, tahap berikutnya adalah pertukaran afektif, di mana kenyamanan menjadi faktor kunci dalam menjaga hubungan yang baik. Saling mendukung, memberi inspirasi, dan memberikan perhatian kepada pasangan adalah hal-hal yang menciptakan kenyamanan dalam hubungan ini, dan tidak jarang pada tahap ini muncul perasaan cinta. Terakhir, tahap pertukaran stabil adalah tahap di mana narasumber dan pasangan dapat dipastikan memiliki saling ketertarikan dan mereka saling mengungkapkan perasaan mereka. Pada tahap ini, sudah terjalin interaksi yang cukup lama dan pemahaman mendalam satu sama lain, dan hubungan mereka didasarkan pada komitmen yang kuat. Faktor hambatan pengguna Tinder biasanya terjadi ketidakpahaman saat mengirim pesan dari pengirim ke penerima.<sup>27</sup>

Putu et al., “Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online ( Studi Pada Tinder ).”  
Febriani and Rinaldi, “Perbedaan Self-Disclosure Pengguna Tinder Ditinjau Dari



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Rujukan Terakhir yaitu Jurnal Syifa Nabila Al Kautsar dan Poppy Febriana dari Universitas Muhammadiyah Sidorajo dengan Judul **“ANALISIS ATRAKSI INTERPERSONAL MAHASISWA PENGGUNA APLIKASI TINDER”** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi seseorang ingin menjalin hubungan dengan orang lain adalah karena kesamaan ciri-ciri pribadi dan pernah mengenal atau dekat dengan orang tersebut sebelumnya sehingga memungkinkan untuk menjalin hubungan.<sup>28</sup>

## 2.2 Landasa Teori

Landasan teori merupakan suatu konsep yang mendasari sebuah pengembangan didalam penelitian.

### 2.2.1 Teori *Self Disclosure*

#### 1. Definisi *Self Disclosure*

Secara bahasa *Self* artinya diri sendiri, sedangkan *Disclosure* artinya terbuka atau keterbukaan. Dengan kata lain, *Self Disclosure* merupakan pengungkapan diri ataupun keterbukaan diri. *Self Disclosure* atau pengungkapan diri merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan individu kepada individu yang lain dengan tujuan memberikan suatu informasi tentang dirinya yang tidak diketahui oleh individu lain. Adapun informasi yang diberikan biasanya meliputi sebagai berikut.<sup>29</sup>

- 1) Informasi seputar nilai-nilai, keyakinan, dan keinginan.
- 2) Informasi seputar perilaku diri.
- 3) Informasi seputar kualitas diri dan karakteristik diri.

Devito mengatakan bahwa Keterbukaan diri (*Self Disclosure*) adalah tindakan untuk mengungkapkan kepada orang terhadap situasi yang dialami saat ini. Keterbukaan diri juga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat menjelaskan reaksi yang saat ini kita perbuat. Devito mengatakan bahwa makna dari keterbukaan diri merupakan suatu bentuk komunikasi dimana individu satu dengan individu lainnya menyampaikan informasi tentang dirinya yang biasanya disimpan. Oleh sebab itu, keterbukaan diri membutuhkan dua orang. Devito mengatakan keterbukaan diri merupakan jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya.

Pengungkapan diri dapat bertujuan sebagai proses penciptaan hubungan, meningkatkan kelekatan dan kedekatan hubungan, atau memperbaiki hubungan antar individu, juga dapat dipergunakan sebagai

<sup>28</sup> Syifa Nabila Al-Kautsar and Poppy Feberiana, 'ANALISIS ATRAKSI INTERPERSONAL MAHASISWA PENGGUNA APLIKASI TINDER', 2022  
Pamuncak, "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pengguna



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu cara untuk mengakhiri hubungan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya keterbukaan diri:

- (1) faktor internal (diri sendiri), mengarah pada bagaimana diri individu tersebut sesungguhnya, misalnya seseorang yang ekstrovert cenderung lebih mudah melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan orang dengan kepribadian introvert;
- (2) latar belakang budaya;
- (3) jenis kelamin;
- (4) faktor pendengar atau lawan bicara, hal ini mengarah pada siapa yang dapat dipercaya untuk mengungkapkan diri; serta
- (5) topik pembicaraan, pembahasan terkait informasi tertentu yang individu bagikan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Menurut Dayakishi dan Hudaniah *Self Disclosure* adalah sebuah kegiatan yang memberikan informasi kepada orang lain tentang informasi sikap, perilaku, keinginan, perasaan, ide, dan motivasi kepada orang lain. Menurut Leung *Self Disclosure* adalah mamperlihatkan siapa kita dan mengungkapkan apa yang kita butuhkan. *Self Disclosure* juga bisa dikatakan sebagai pengungkapan informasi diri yang biasanya di sembunyikan.<sup>31</sup>

Johnson mengungkapkan jika *Self Disclosure* merupakan sebuah pengungkapan reaksi atau tanggapan situasi yang sedang dialami dan memberikan informasi tentang masa lalu yang berkaitan dan berguna dimasa saat ini. Tanggapan kepada individu lain atau terhadap suatu kejadian tertentu yang lebih melibatkan perasaan. Membuka diri artinya memberikan kepada orang lain tentang perasaan kita terhadap sesuatu yang terjadi atau kejadian-kejadian yang baru kita saksikan.<sup>32</sup>

Wei, Russel, dan Zakalik (2005) mengatakan jika "*self disclosure refers to individual's the verbal communication of personality relevant information, thoughts, and feelings in order to let themselves be know to others.*" Artinya bahwa *Self Disclosure* adalah sebuah komunikasi verbal oleh individu mengenai informasi tentang kepribadian yang relevan, perasaan dan pikiran yang disampaikan, agar individu lain mengetahui informasi tentang dirinya sendiri.<sup>33</sup>

Nadine and Ramadhana, "KETERBUKAAN DIRI REMAJA PEREMPUAN PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DI BANDUNG SELF DISCLOSURE OF FEMALE ADOLESCENT USERS OF THE ONLINE DATING APP TINDER IN BANDUNG."

Prihantoro, Damintana, and Ohorella, "Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram."

Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis.*

Wei, Russell, and Zakalik, "Adult Attachment, Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, Loneliness, and Subsequent Depression for Freshman College Students: A Longitudinal Study."





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterbukaan diri atau *Self disclosure* ini sangat penting dalam komunikasi interpersonal karena karena komunikasi interpersonal merupakan cara untuk memberitahu suatu informasi pribadi yang belum diketahui menjadi informasi yang diketahui. Keterbukaan diri tersebut meliputi nilai yang dianut, kepercayaan, harapan, sikap diri pribadi dan karakteristik diri. Keterbukaan diri yang biasanya juga bisa disebut sebagai Pengungkapan diri ini dapat berimplikasi pada perasaan terhadap individu lain dalam sebuah komunikasi interpersonal. Menurut Jourard, jika individu ingin membuka informasi diri kepada individu lain maka individu tersebut telah melakukan pengungkapan diri.<sup>34</sup>

Pada fungsi komunikasi antar pribadi dikatakan bahwa *Self Disclosure* dapat mengakibatkan terjadinya suatu hubungan yang lebih bermakna antara satu individu dengan individu lain. Dimana *Self Disclosure* adalah sebuah bentuk komunikasi saat ingin memperlihatkan sesuatu tentang individu tersebut.<sup>35</sup> *Self Disclosure* merupakan bentuk komunikasi, dimana informasi yang disimpan dan dirahasiakan, disampaikan atau diungkapkan kepada orang lain.<sup>36</sup>

Keterbukaan diri dapat terjadi di seluruh ragam bentuk komunikasi. Pelaku komunikasi juga tidak dituntut untuk selalu melakukan pengungkapan diri secara tatap muka, sehingga individu dapat pula menggunakan media seperti internet untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Joinson dan Levine menyatakan bahwa terdapat riset yang membuktikan adanya laju keterbukaan diri secara daring terjadi lebih pesat dan mencapai tingkat tertinggi dibandingkan dengan interaksi secara langsung. Oleh sebab itu, penggunaan media untuk berkomunikasi juga berpengaruh terhadap proses pengungkapan diri individu.

## 2. Dimensi *Self Disclosure*

Self-disclosure atau pengungkapan diri adalah bentuk komunikasi yang disengaja mengenai informasi diri (yang biasanya disembunyikan) kepada orang maupun sekelompok orang untuk mencapai hubungan yang lebih jauh dengan melibatkan beberapa hal, yaitu nilai, kepercayaan, dan keinginan individu (DeVito, 2012).<sup>37</sup> Kita mengungkapkan diri lebih banyak kepada orang yang kita sukai. Pengungkapan diri juga dapat menyebabkan rasa suka. Kita cenderung menyukai orang yang

<sup>34</sup> Habibah and Shabira, "Literature Review : Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating."

<sup>35</sup> Devito, "Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima."

<sup>36</sup> Sihabudin and Winangsih, "Komunikasi Antar Manusia."

<sup>37</sup> Kurnia, G., "Self-Disclosure Pada Pengguna Second Account Instagram."

mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada kita, mungkin kita menganggap hal itu sebagai tanda kehangatan, persahabatan, dan rasa percaya. Terakhir, mengungkapkan informasi personal kepada orang lain dapat memperkuat rasa suka kita kepada orang itu. Pengungkapan diri cenderung akan dibalas dengan pengungkapan diri. Jika berbagi informasi pribadi dengan orang lain, dia mungkin akan merespon dengan cara yang sama. Menurut Devito (1997), self-disclosure terdir dari atas lima dimensi, yaitu:

1. Tujuan dan maksud (*intent to disclosure*) Individu melakukan keterbukaan diri secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan dari self disclosure yaitu seluas apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.
2. Ukuran dan jumlah (*Amount of disclosure*) Kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari pesan self-disclosing atau berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengutarakan pernyataan self disclosure individu tersebut terhadap orang lain.
3. Valensi (*positive and negative nature of Self-Disclosure*) Valensi merupakan hal yang positif atau negatif dari penyingkapan diri. Individu dapat menyingkap diri mengenai hal-hal yang menyenangkan mengenai dirinya, memuji hal-hal yang ada dalam dirinya atau menjelek-jelekkan diri individu sendiri. Faktor nilai juga mempengaruhi sifat dasar tingkat dari pengungkapan diri. Respon dari pengungkapan diri ini akan berpengaruh bagi individu dan juga pendengarnya.
4. Kejujuran dan ketepatan (*Honesty-Accuracy of disclosure*) Kejujuran dan ketepatan diri pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri. Pengungkapan diri dapat berbeda dalam hal kejujuran. Seorang individu dapat mengungkapkan kejujuran secara total atau lebih-lebihkan, melewatkan bagian penting atau berbohong. Aspek ini mengacu pada content yang diungkapkan oleh individu yang direpresentasikan pada orang lain.
5. Keakraban (*control of depth of disclosure*) Individu dapat mengontrol pengungkapan diri dengan mengungkapkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi-informasi yang intim. Individu dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa sebagai periperal atau impersonal atau hal yang hanya bohong. Oleh karena itu kedalaman pemberian informasi pada individu menjadi tolok ukur bagaimana tingkatan *self disclosure* yang dibangun.

Salah satu dari aspek dalam keterbukaan diri adalah kejujuran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur diartikan sebagai lurus hati; tidak berbohong, dan/atau tidak curang. Jujur merupakan sifat manusia untuk berusaha tulus serta ikhlas terhadap suatu hal. Notowidagdo dalam Martanti mengemukakan bahwa kejujuran dimaknai sebagai sesuatu yang diucapkan oleh individu kepada orang lain berdasarkan kebenaran. Jujur adalah sikap memenuhi janji atau kesediaan, baik yang sudah disampaikan secara lisan maupun yang masih tersimpan dalam benak pikiran. Pada dasarnya, kejujuran dilihat melalui pemahaman terhadap nilai dan adab yang tinggi, kognisi terhadap adanya hak serta kewajiban, juga didukung dengan rasa takut melanggar perintah Yang Kuasa. Oleh sebab itu, aspek kejujuran dalam keterbukaan diri adalah hal yang penting untuk membangun interaksi.<sup>38</sup>

Tidak semua individu mampu melakukan *self disclosure* begitu saja, karena tingkat kepribadian orang itu berbeda-beda. Untuk itu, Devito mengemukakan ada delapan faktor yang mempengaruhi *self disclosure*:<sup>39</sup>

- a. Besaran kelompok  
Besaran kelompok atau ukuran audience, maksimal 4 orang. Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil dari pada kelompok besar. Diad (kelompok yang terdiri atas dua orang) merupakan lingkungan yang paling cocok untuk mengungkapkan diri. Bila, ada lebih 15 satu orang pendengar, pemantauan seperti ini menjadi sulit, karena tanggapan yang muncul pasti berbeda dari pendengar yang berbeda.
- b. Perasaan menyukai  
Kita membuka diri kepada orang-orang yang kita sukai atau cintai, dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai.
- c. Efek diadik

<sup>38</sup> Dilens, "PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA PENGGUNA BUMBLE DI SURAKARTA (Studi Tentang Pengungkapan Diri Mahasiswa Dalam Berkenalan Dengan Orang Asing Di Surakarta Dengan Menggunakan Aplikasi Kencan Daring Bumble)."

<sup>39</sup> Devito, "Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima."



Seseorang melakukan pengungkapan diri bila bersama orang yang melakukan pengungkapan diri pula. Efek diadik ini mungkin membuat seseorang merasa lebih aman, dan nyatanya memperkuat perilaku pengungkapan diri.

- d. Kompetensi  
Orang yang kompeten lebih banyak melakukan dalam pengungkapan diri dari pada orang yang kurang kompeten.
- e. Kepribadian  
Orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada mereka yang kurang pandai bergaul dan lebih introvert. Orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri daripada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.
- f. Topik  
Kecenderungan memilih topik pembicaraan, seseorang lebih cenderung membuka diri tentang topik pekerjaan atau hobi dari pada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan. Umumnya, makin pribadi dan makin negatif suatu topik, makin kecil kita mengungkapkannya.
- g. Jenis kelamin  
Faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah jenis kelamin. Wanita lebih terbuka dari pada pria, dan lebih terbuka pada orang yang disukai. Sedangkan laki-laki lebih terbuka pada orang yang dipercayai.
- h. Fungsi Self disclosure  
Menurut Derlega & Grzelak Self Disclosure atau pengungkapan diri memiliki 5 fungsi, yaitu:
  - 1) Expresion(Ekspresi)  
melakukan *Self Disclosure* biasanya bertujuan untuk mengekspresikan perasaan yang ada di dalam hatinya. Ekspresi dapat berupa memperlihatkan perasaan dalam hubungan antarpribadi yang dilakukan.
  - 2) Self Clarification (Penjernihan Diri)  
Dengan melakukan *Self Clarification*, maka isi hati dan pikiran akan menjadi jernih sehingga bisa menyelesaikan segala permasalahan dengan baik. Self Clarification bisa terjadi pada seseorang yang sedang berkomunikasi dengan membicarakan permasalahan yang sedang dialami. Dengan adanya pembicaraan tersebut dapat membuat berpikir jernih sehingga mampu menyelesaikan masalah dengan baik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Self Validation (Keabsahan Sosial)

Seseorang dapat mengetahui pandangan atau asumsi orang lain terhadap dirinya saat melakukan pengungkapan diri kepada lawan bicara. Adanya dukungan yang diberikan dari orang lain saat melakukan pengungkapan diri memberikan sebuah kebenaran tentang permasalahan yang sedang dialaminya.

### 4) *Social Control* (Kontrol Sosial)

Seseorang dapat mengutarakan atau menutupi informasi tentang dirinya ataupun orang lain. *Self Disclosure* bisa mengendalikan sosial, seperti memberikan informasi tentang dirinya dan memberikan kesan yang baik kepada orang lain.

### 5) *Relationship Development* (Perkembangan Hubungan)

Dengan membagikan informasi tentang diri, hingga memberikan kepercayaan maka dapat meningkatkan keakraban suatu hubungan.<sup>40</sup>

## 3. Manfaat *Self disclosure*

Ada beberapa manfaat saat melakukan *Self Disclosure*, menurut Devito manfaat *Self Disclosure* yaitu:<sup>41</sup>

### 1) Pengetahuan Diri

Kita bisa memperoleh perspektif baru dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku diri kita saat melakukan *Self Disclosure*.

### 2) Kemampuan Mengatasi Kesulitan atau Masalah

Dengan melakukan pengungkapan diri, ketika kita mendapatkan dukungan dari orang lain dan bukan penolakan, kita akan menjadi lebih siap untuk mengatasi sebuah masalah ataupun kesulitan.

### 3) Komunikasi Efektif

Dengan melakukan pengungkapan diri, seseorang akan lebih bisa memahami topik pembicaraan. Seseorang akan mengerti pesan yang disampaikan seperti bagaimana seseorang memahami orang lain secara individual. Hal ini memberikan efektifitas komunikasi dalam sebuah hubungan

### 4) Kedalaman Hubungan

Dengan melakukan *Self Disclosure* memberikan kepercayaan dan sikap saling menghargai kepada orang sehingga menimbulkan

David and Jonathan, "Psikologi Sosial: Edisi Kelima Jilid 1."

Devito, "Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah hubungan. Sehingga *Self Disclosure* bisa membuat hubungan menjadi lebih bermakna.

#### 4. Bahaya atau resiko *Self disclosure*

Menurut Bochner, ada beberapa resiko saat melakukan *Self disclosure*, diantaranya yaitu:

##### 1) Penolakan Pribadi dan Sosial

Saat seseorang mengungkapkan aspek kehidupannya yang tidak biasa, Ada kemungkinan akan mengalami penolakan dari teman dekat atau anggota keluarga. Contohnya, Gadis yang memposting banyak foto yang menonjolkan daya tariknya di jejaring sosial memiliki risiko lebih tinggi untuk dicap negatif oleh orang lain.

##### 2) Kerugian Materil

Terkadang melakukan *Self disclosure* mengakibatkan kerugian secara materil. Contohnya, orang yang mengaku pernah melakukan tindak kejahatan di masa lalu bisa mengakibatkan dirinya dijauhi oleh teman atau orang-orang disekitarnya.

##### 3) Kesulitan Intrapribadi

Saat mendapat penolakan setelah melakukan *Self disclosure*, mengakibatkan masalah pada dirinya sendiri. Ketika tidak mendapatkan dukungan tetapi malah sebuah penolakan, disitulah *Self disclosure* berada di jalur kesulitan Intrapribadi.<sup>42</sup>

### 2.3 Online Dating

#### 2.3.1 Definisi *Online Dating*

Dating telah menjadi praktik umum bagi setiap orang untuk membentuk suatu hubungan baru. Pengertian online dating menurut Kamus *Online* Cambridge adalah proses untuk memulai sebuah hubungan romantic melalui internet dengan menyediakan informasi mengenai diri sendiri. *Online dating* atau kencan online merupakan sebuah praktik penggunaan situs kencan untuk menemukan pasangan. *Online dating* juga merupakan salah satu bentuk komunikasi bermedia computer yaitu komunikasi manusia dengan menggunakan komputer, dalam hal ini dating apps dan aplikasi chatting yang melibatkan sejumlah orang, dalam situasi dengan beragam konteks. Kencan online dapat dilakukan melalui adanya situs kencan, yakni sarana yang menawarkan peluang bagi pengguna untuk menciptakan hubungan baru dengan orang lain. Situs-situs tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk

menghasilkan hubungan romantis yang menguntungkan bagi pengguna di mana mereka dapat melakukan evaluasi terhadap calon pasangan mereka.<sup>43</sup>

### 2.3.2 Sejarah Online Dating

Aplikasi dan situs online dating yang bisa ditemukan sangat banyak dan beragam seperti Setipe.com, Paktor, Beetalk, Skout, Badoo dan Tinder. Setipe.com merupakan situs online dating lokal Indonesia, dimana mengandalkan tes psikologi sebelum pengguna bisa terdaftar. Setipe.com merupakan salah satu situs lokal buatan Indonesia yang mendapat banyak respon positif dari pengguna online dating. Namun beberapa pengguna online dating lewat hasil pra riset peneliti mengatakan bahwa bagian tes psikologinya sangat tidak praktis. Sementara Beetalk, Skout dan Badoo adalah aplikasi online dating yang fiturnya Tinder dipilih dan bukan aplikasi online dating lainnya dikarenakan kepopuleran Tinder, yang dapat terlihat dari banyaknya unduhan pada Play Store.<sup>44</sup> Hal ini juga disebabkan aplikasi online dating ini menjadi perbincangan hangat dalam dua tahun terakhir. Penggunaan Tinder dengan metode swipe-nya juga sangat praktis dan menarik untuk mencoba. Selain itu, banyak ditemukan berita tentang pengguna yang menemukan pasangan bahkan hingga menikah melalui aplikasi ini. Seperti halnya kisah Rey Utami, seorang presenter asal Indonesia.<sup>45</sup>

### 3.3 Keuntungan Aplikasi Tinder

Keuntungan aplikasi Tinder diantaranya:

1. Efisiensi dan Kenyamanan
2. Individu menjadi semakin sibuk di dunia modern, dan para pembuat konten mempertimbangkan faktor ini ketika mengembangkan aplikasi mereka. Untuk menarik individu yang sibuk, pembuat konten sengaja merancang aplikasi kencan agar peka terhadap waktu guna mengakomodasi individu yang tidak memiliki waktu untuk “secara proaktif mencari cinta”. aplikasi kencan memungkinkan para lajang untuk menggeser dan mencocokkan dengan pengguna lain di

<sup>43</sup> Sugiyono, 'METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: ALVABEJA, cv, 2022).

<sup>44</sup> Madarina, “Budaya Hook-Up Pada Online Dating Tinder.”

<sup>45</sup> Putu et al., “Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online ( Studi Pada Tinder ).”





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana pun mereka berada. Ini bisa semudah mengeluarkan ponsel sambil mengantri untuk minum kopi, dalam perjalanan ke dan dari tempat kerja, atau bersantai di sofa setelah hari yang melelahkan. Platform portabel ini memberikan tingkat kebebasan yang belum pernah ada sebelumnya, di mana pengguna dapat menentukan berapa banyak waktu yang mereka habiskan pada aplikasi dan kapan menggunakannya. Selain bisa berkencan online hampir dari mana saja, pengguna dapat dengan nyaman bersembunyi di balik layar tanpa harus berdandan untuk bertemu jodoh; mereka dapat berkomunikasi melalui SMS, telepon, email, atau melalui aplikasi kencan itu sendiri.

### 3.3.4 Kekurangan Online dating

Kebodohan dan penipuan masyarakat memperoleh manfaat dari aplikasi kencan. Namun, masyarakat harus menyadari kelemahan dari aplikasi kencan online. Salah satu masalah yang muncul dari kencan online adalah penipuan. Sekitar 80% Individu berbohong pada beberapa dari bagian dari profil kencan online yang mereka gunakan. Tidak seperti generasi sebelumnya, para lajang beralih kelayanan kencan online untuk menemukan jodoh, artinya tidak ada ikatan sosial yang sudah ada sebelumnya dengan jodoh. Berbohong pada profil kencan seseorang sangatlah mudah karena layanan kencan online gagal melakukan pemeriksaan latar belakang yang ketat atau verifikasi profil. Individu dapat berbohong tentang berat badan, tinggi badan, karier, minat, dan lain sebagainya. Seringkali, pengguna berbohong dalam skala kecil, mengubah beberapa informasi tentang diri mereka agar menonjol dan tampak lebih diinginkan. Namun, disisi lain, aplikasi kencan menciptakan ruang siber bagi predator untuk memangsa individu-individu rentan yang sedang mencari cinta, sehingga melahikan tindakan catfishing. Dalam upaya untung menipu orang lain demi keuntungan sendiri. Baik pengguna menyebarkan kebohongan kecil agar terlihat lebih diinginkan atau melakukan tindakan penipuan seperti memancing, pada memancing, pada akhirnya, aplikasi membuat pengguna tidak terlindungi, dan rentan sehingga membuat mereka lebih rentan menjadi korban.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Mahardika and Farida, "Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory."





### 3.4 Pengungkapan Diri

#### 3.4.1 Definisi Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan sebuah aktivitas atau proses berbagi informasi dengan orang lain. Informasinya menyangkut pengalaman pribadi, perasaan, rencana masa depan, impian dan lain – lain. Dalam kehidupan sehari – hari pengungkapan diri (*self disclosure*) tidak hanya terjadi dalam komunikasi dan interaksi secara langsung, namun juga dapat terjadi pada media perantara yakni media sosial, seperti yang dilakukan individu melalui media sosial Tinder.<sup>47</sup>

Pengungkapan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Pengungkapan diri bersifat deskriptif, artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin untuk diketahui oleh orang lain, dan bersifat evaluatif, artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya lebih mendalam kepada orang lain sampai kepada tahap pengungkapan hal-hal yang disukai atau tidak disukai. Menurut Jourard dan Lasakow pengungkapan diri adalah suatu cara memberitahukan suatu informasi pribadi yang belum diketahui menjadi informasi yang diketahui atau proses membuat informasi pribadi diketahui oleh orang lain. Adapun menurut pengungkapan diri merupakan tindakan mengungkapkan secara verbal pemikiran, perasaan dan pengalaman yang bersifat personal kepada orang lain, yang mana dengan tindakan tersebut individu mengizinkan orang lain mengetahui dirinya. Tidak adanya pengungkapan diri dalam relasi romantis akan membuat intimacy individu terhadap pasangan menurun.<sup>48</sup>

Pengungkapan diri kini dapat dilakukan melalui media sosial. Media sosial melibatkan proses interaksi dan dimanfaatkan masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan internal dan eksternalnya. Melalui interaksi dengan pengguna media sosial lainnya seperti kegiatan bertukar pesan, hingga berbagi kegiatan pribadi yang diunggah dalam bentuk foto, video, maupun status yang nantinya dapat mengundang komentar dan umpan balik dari pengguna lain. Informasi pribadi yang

<sup>47</sup> Defrian, “Pengungkapan Diri Ditinjau dari Harga Diri Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Psikologi Uin Suska Riau.”

<sup>48</sup> Sakinah and Kinanth, “Pengungkapan Diri Dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Melalui Proses Ta’Aruf.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibagikan individu saat melakukan pengungkapan diri secara online tentu berbeda dengan pengungkapan diri yang dilakukan secara langsung. informasi yang dimaksud dalam pengungkapan diri online berupa pernyataan-pernyataan tentang pemilik akun seperti karakteristik fisik, usia, pekerjaan, hobi, kesukaan, dan deskripsi tentang anggota keluarga. Termasuk informasi tentang pengalaman yang dibagikan oleh individu melalui media sosial yang mereka miliki.

### 3.4.2 Aspek-aspek Pengungkapan Diri

Menurut Devito Pengungkapan diri pada remaja dapat muncul dari aspek aspek dibawah ini:

1. Kuantitas dari pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi dengan siapa individu mengungkapkan diri dan durasi dari waktu yang diperlukan untuk mengutarakan statemen keterbukaan diri individu tersebut terhadap orang lain.
2. Valensi merupakan hal yang positif atau negatif dari penyingkapan diri, Individu dapat menyingkapan diri mengenai hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai dirinya, memuji dan mengejek diri individu sendiri.
3. Ketepatan dan kejujuran individu dalam mengungkapkan diri. Ketepatan dari pengungkapan diri individu dibatasi oleh tingkat dimana individu mengetahui dirinya sendiri.
4. apa individu mengungkapkan tentang apa yang ingin diungkapkan, seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi-informasi yang akan dikatakan pada orang lain.
5. dapat mengungkapkan detail yang paling intim dari hidupnya, hal-hal yang dirasa tidak mungkin bohong. Menurut devito, menunjukkan bahwa wanita lebih membuka dirinya dibandingkan pria, wanita lebih banyak mengungkapkan diri pada yang ia sukai sedangkan pria lebih banyak pada orang yang ia percayai.<sup>49</sup>

---

Defrian, "Pengungkapan Diri Ditinjau dari Harga Diri Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Psikologi Uin Suska Riau."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4 Aplikasi Tinder

### 2.4.1 Definisi Tinder

Aplikasi tinder merupakan aplikasi kencan yang paling banyak di gunakan di Indonesia, aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2012 aplikasi tinder mendapatkan penghargaan Best New Startup of 2013 dalam ajang *Tech Crunch* hingga tahun 2015 diperkirakan terdapat 50 juta orang pengguna aplikasi tinder dengan 10 juta pengguna aktif harian nyaris sama seperti riset yang dilakukan PEW yakni pengguna aplikasi tinder kebanyakan adalah mereka yang berusia 25 hingga 34 tahun. Jumlahnya mencapai 45% dari total pengguna. Penggunaan aplikasi tinder ini sangat sederhana dan muda sehingga aplikasi tinder lebih dipilih, bentuk penggunaan aplikasi tinder tidak perlu melakukan registrasi yang rumit pengguna hanya melakukan *login* melalui facebook atau melalui nomer telepon, jika sudah memiliki akun facebook maka pengguna langsung bisa memasukan email akun beserta kata sandi atau pengguna bisa membuat akun facebook baru dengan meng-klik sign up. aplikasi tinder dan bisa langsung digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi tinder hadir dengan berbasis mobile phone yang memudahkan pengguna untuk berkenalan melalui dunia maya. Penggunaan aplikasi tinder yang mudah sehingga dapat di gunakan dari berbagai usia. Keunikan lainnya yakni sebuah hubungan muncul hanya ketika pengguna sama-sama menunjukkan ketertarikan satu sama lainnya setelah menekan tombol “like” tanpa adanya paksaan atau notification.<sup>50</sup>

### 2.4.2 Kelebihan Aplikasi Tinder

1. Kemudahan penggunaan : Tinder ramah pengguna dan mudah dinavigasi, sehingga dapat di akses oleh orang-orang dari berbagai umur.
2. Berbasis Pengguna yang Besar : Tinder memiliki basis pengguna yang besar dan beragam, sehingga meningkatkan peluang menemukan calon jodoh diwilayah yang anda mau.
3. Kenyamanan : Aplikasi ini memungkinkan anda menemukan calon jodoh.
4. Algoritma Pencocokan : Algoritma Tinder menyatakan kemungkinan kecocokan bisa berdasarkan lokasi, prefensi, dan kompatibilitas, membantu anda untuk menemukan orang yang mungkin cocok.

---

Herdianti, “Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder Di Era Digital.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pesan : Setelah kecocokan timbal balik terjadi, anda bisa memulai percakapan, membangun komunikasi dengan orang-orang yang sudah tertarik kepada anda.
6. Anonimitas: Tinder juga memungkinkan anda mempertahankan tingkat anonimitas hingga anda memutuskan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi pribadi kepada seseorang yang anda percayai.

### 2.4.3 Kekurangan Aplikasi Tinder

1. Dangkal: Fitur menggeser aplikasi mendorong penilaian cepat berdasarkan penampilan, yang dapat menyebabkan koneksi dangkal dan memprioritaskan daya Tarik fisik dibandingkan kualitas lainnya.
2. Penangkapan Ikan dan Penipuan: Beberapa pengguna mungkin membuat Profil palsu atau menggambarkan diri mereka sendiri secara keliru, sehingga berpotensi menimbulkan kekecewaan atau bahkan masalah keamanan.
3. Ghosting: Biasanya orang tiba-tiba berhenti komunikasi tanpa penjelasan, hal ini bisa menyakitkan hati dan frustrasi.
4. Pesan yang Tidak Pantas: Beberapa pengguna mungkin mengirimkan pesan yang tidak diminta, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan pelecehan bagi orang lain.
5. Biaya Berlangganan: Meskipun versi Tinder gratis, Tinder juga menawarkan opsi untuk berlangganan premium dengan fitur dan manfaat tambahan, yang mungkin mahal.<sup>51</sup>

## 2.5 Mahasiswa

### 2.5.1 Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah elit masyarakat yang memiliki nilai lebih, karena tingkat pendidikannya untuk dapat berfikir kritis dan objektif dalam menghadapi masalah masyarakat. Mahasiswa adalah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi, sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda yang sering kali syarat akan berbagai predikat. Tiga aspek yang menjadi konsekuensi dari identitas sebagai mahasiswa, yakni ada aspek akademis, aspek organisasional dan aspek politik. Sebagai mahasiswa, tidak hanya mengenal identitasnya tapi juga mengetahui tipe-tipe mahasiswa. Pluralitas lingkungan yang membentuk mahasiswa menjadi tip dan

<sup>51</sup> Carlos, "Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi Tinder."

karakter mahasiswa yang berbeda-beda. Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah generasi muda yang menjadi bagian dari suatu jenjang pendidikan tinggi dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesional, dan intelektual.<sup>52</sup>

### 2.5.1 Tipe-tipe Mahasiswa

berbagai macam mahasiswa yang bisa ditemui di lingkungan kampus:

1. Mahasiswa Akademis Berprestasi  
Mahasiswa ini sangat fokus pada studi dan mencatatkan prestasi akademik yang cemerlang. Mereka sering menjadi juara kelas dan terlibat dalam berbagai kegiatan akademik.
2. Mahasiswa Aktif Organisasi  
Mahasiswa ini sangat aktif di berbagai organisasi kampus, seperti BEM, HIMA, atau klub-klub mahasiswa. Mereka berperan dalam memimpin, mengkoordinasi, dan mengikuti kegiatan organisasi.
3. Mahasiswa Pencinta Seni dan Budaya  
Mahasiswa dengan minat pada seni, seperti musik, tari, seni rupa, atau sastra. Mereka sering berpartisipasi dalam pertunjukan seni dan kegiatan budaya di kampus.
4. Mahasiswa Atletis  
Mahasiswa yang berdedikasi tinggi pada olahraga dan sering terlibat dalam tim olahraga kampus. Mereka berkompetisi di berbagai turnamen dan pertandingan.
5. Mahasiswa Entrepreneur  
Mahasiswa yang memiliki semangat kewirausahaan dan sering terlibat dalam berbagai proyek bisnis atau start-up di kampus.
6. Mahasiswa Aktivis  
yang peduli pada isu-isu sosial dan politik. Mereka terlibat dalam aksi-aksi sosial, protes, dan kegiatan advokasi di kampus.
7. Mahasiswa Internasional

---

Fitriana and Kurniasih, "Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI Yang Aktif Berorganisasi Di IAIIG Cilacap)."





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mahasiswa yang berasal dari negara lain dan belajar di kampus sebagai bagian dari program pertukaran pelajar atau gelar internasional.

#### 8. Mahasiswa Peneliti

Mahasiswa yang berdedikasi pada penelitian akademik dan terlibat dalam proyek penelitian di bawah bimbingan dosen.

#### 9. Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Mahasiswa yang juga bekerja paruh waktu untuk mendukung diri sendiri secara finansial selama kuliah.

#### 10. Mahasiswa Pecinta Alam

Mahasiswa yang gemar menjelajahi alam, mendaki gunung, atau berpartisipasi dalam kegiatan alam lainnya.

#### 11. Mahasiswa Kupu-Kupu (Kuliah Pulang-Kuliah Pulang)

Mahasiswa tipe ini sudah sangat familiar di kalangan mahasiswa. Kegiatan mahasiswa ini adalah langsung pulang setelah melaksanakan perkuliahan. Tidak ada kegiatan atau aktivitas lain selain mengikuti kelas perkuliahan.<sup>53</sup>

Peran Mahasiswa Ada 4 (empat) peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat yakni:

- a. peran sebagai agent of change
- b. social control
- c. iron stock dan
- d. moral force

Peran tersebut tentu saja untuk tidak diartikan sebagai peran berat ataupun disalah artikan yang pada ujungnya masyarakat antipati dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama. Sikap kritis mahasiswa sering membuat sebuah perubahan besar dan membuat para pemimpin yang tidak berkompeten menjadi gerah dan cemas. Dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. Mahasiswa bukan hanya sekedar agen perubahan tapi mahasiswa.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Elizagoyen and Pons, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat."  
<sup>54</sup> Paramitha, Tanuwijaya, and Natakoesomah, "Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar."



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2.6 Teori New Media

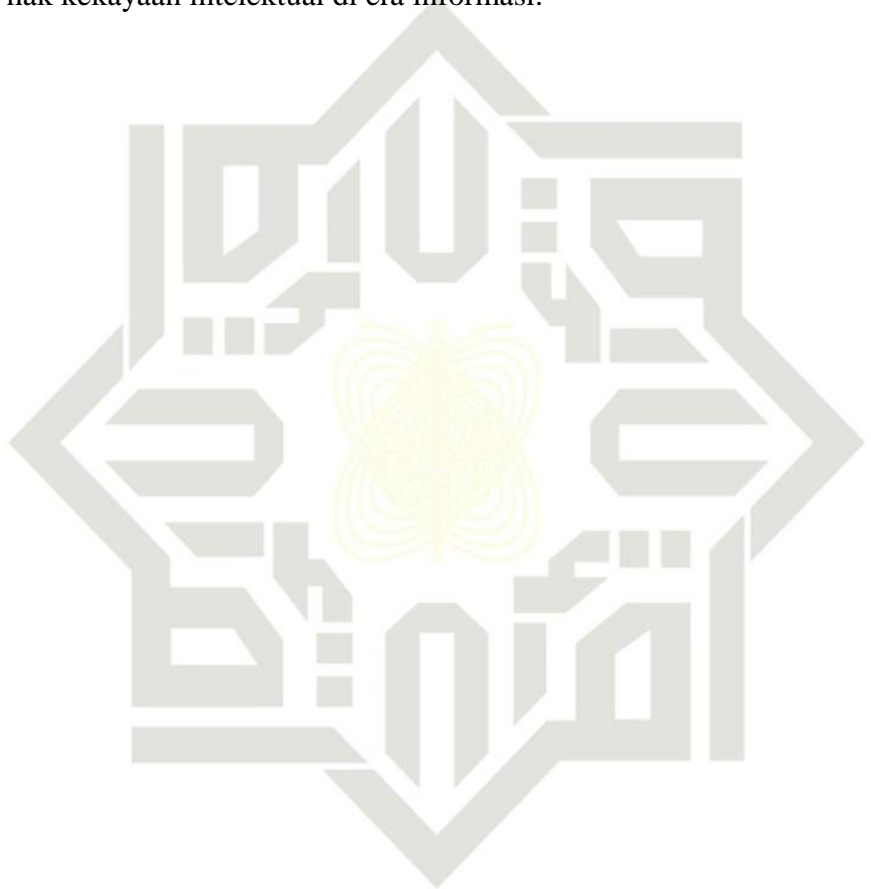
Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy. Teori ini menjelaskan tentang perkembangan media. Terdapat dua pandangan dalam teori media baru, yang pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media berdasarkan kedekatannya dengan interaksi tatap muka.<sup>55</sup> Pierre Levy berpendapat World Wide Web (WWW) merupakan sebuah lingkungan informasi yang fleksibel serta dinamis, terbuka, serta memungkinkan manusia untuk mengembangkan pengetahuan baru serta terlibat pada dunia demokratis mengenai pemberian kuasa serta mutual berdasarkan masyarakat dan lebih interaktif. Sedangkan pendekatan kedua yaitu Pandangan integrasi sosial, media diritualkan karena media menjadi kebiasaan, sesuatu yang formal, dan memiliki nilai yang lebih besar dari penggunaan media itu sendiri, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. Teori New Media yang dikembangkannya mencakup beberapa konsep kunci:

1. Intelektualitas Kolektif: Lévy mengemukakan gagasan tentang "Intelektualitas Kolektif" sebagai suatu bentuk kecerdasan yang muncul dari kolaborasi dan pertukaran informasi antara individu melalui jaringan komunikasi. Menurutnya, Internet dan teknologi digital memungkinkan terciptanya sistem kecerdasan kolektif yang melebihi kemampuan individu atau kelompok terbatas.
2. Siber: Lévy mempelopori pemikiran tentang kebudayaan yang berkembang di sekitar teknologi digital, yang ia sebut sebagai "Cyberculture". Ini mencakup cara-cara baru berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi yang muncul dari penggunaan teknologi digital.
3. Virtualitas: Lévy menyelidiki konsep virtualitas, yang melibatkan representasi dunia fisik dalam dunia virtual. Baginya, virtualitas bukanlah suatu yang palsu atau tidak nyata, tetapi memiliki realitasnya sendiri yang mempengaruhi cara kita memahami dan berinteraksi dengan dunia.

---

Utami and Yuliati, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi."

4. Demokrasi Digital: Lévy juga mempertimbangkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi demokratis dengan memberikan suara kepada individu dan kelompok yang sebelumnya tidak terdengar dalam proses politik tradisional.
5. Etika Era Informasi: menyoroti pentingnya mempertimbangkan implikasi etis dari kemajuan teknologi digital, termasuk masalah privasi, kebebasan berekspresi, dan hak kekayaan intelektual di era informasi.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.







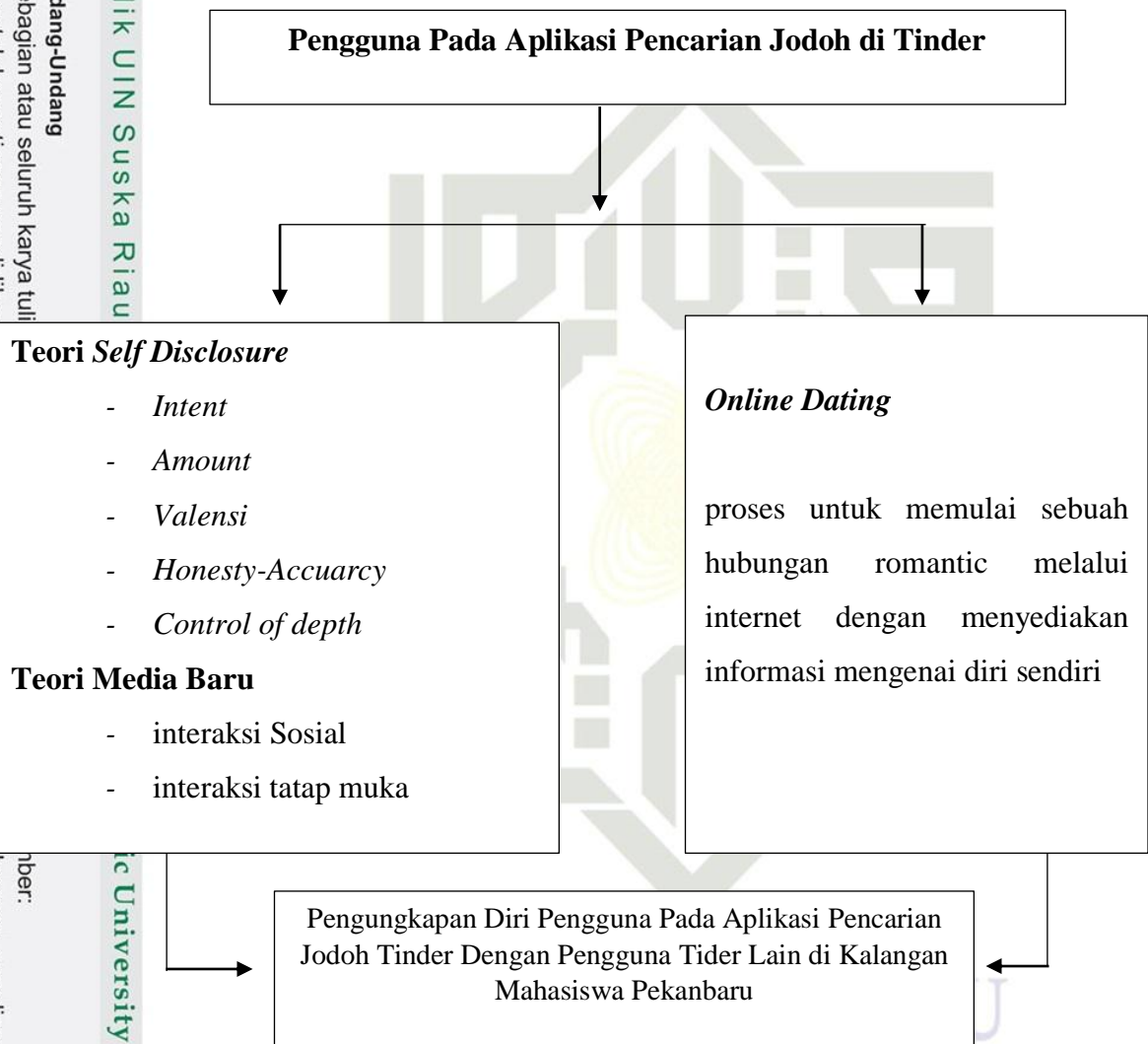
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>56</sup> Kerangka pemikiran digunakan untuk mengetahui Pengungkapan Diri Pengguna Pada Aplikasi Kencan Online Tinder Dalam Berkenalan Dengan Pengguna Tinder Lain di Kalangan Mahasiswa Pekanbaru.



Sumber: *Olahan Peneliti 2024*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian “Pengungkapan Diri Pada Aplikasi Kencan Online Tinder Dalam Berkenalan Dengan Pengguna Tinder Lain di Kalangan Mahasiswa Pekanbaru” ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang saat ini sedang terjadi terutama dikalangan generasi milenial. Maka langkah penelitian yang tepat adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode Etnografi Virtual.

Metode etnografi virtual ini berusaha untuk keluasaan bagi peneliti untuk memahami proses interaksi melalui media dalam lingkungan fisik maupun virtual mengungkapkan bahwa etnografi virtual membahas tentang bagaimana terbentuknya suatu batasan untuk membedakan kenyataan secara hakiki maupun secara virtual. Etnografi virtual tidak bertubuh. Virtualitas juga membawa konotasi yang bertujuan untuk praktis meskipun tidak sepenuhnya merupakan hal yang nyata. Etnografi virtual.57

Metode etnografi virtual merupakan metode yang dianggap memungkinkan peneliti untuk melihat pengungkapan yang disampaikan oleh pengguna aplikasi tinder secara individu. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengambil serta memilih poin penting sebagai temuan penelitian yang dibutuhkan. Untuk lebih lanjutnya, limitasi metode ini berkaitan dengan pengungkapan diri pengguna aplikasi tinder dari sudut pandang audiens dan pengamat, alih-alih dari sudut pandang produsen pesan. Metode etnografi virtual digunakan sebagai investigasi atas penggunaan internet yang memiliki makna bagi kehidupan sosial masyarakat. Menggunakan metode etnografi virtual memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi yang termediasi pada ranah virtual maupun fisik. Terlebih lagi batasan antara “virtual” dan yang “nyata” tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang hadir secara serta-merta. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk terlibat bersama objek kajiannya dalam rentang waktu yang ditentukan, bahkan secara berkala, tanpa harus menggunakan waktu dalam jangka yang sangat lama.58

---

Carter, “Virtual Ethnography.”

Prajarto, “Netizen Dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual Pada Akun.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami suatu fenomena selengkapny mungkin dengan pengumpulan data yang mendalam. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak dapat di capai dengan menggunakan proses statistik atau jenis komputasi lainnya. Dalam teknik kualitatif data diolah dan diubah menjadi dongeng atau kata-kata tertulis sebagai hasil dari menyaksikan apa yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan tentang pengungkapan diri pada aplikasi pencarian jodoh online Tinder, dimana seseorang bisa melakukan komunikasi antar pribadi dengan leluasa melalui aplikasi pencarian jodoh di aplikasi Tinder, namun berbeda dengan kehidupan sehari-harinya.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dikarnakan penelitian ini bersifat analisis, maka penelitian ini tidak memiliki Lokasi yang ditetapkan karena peneliti harus meneliti pengguna aplikasi Tinder khususnya di kalangan Mahasiswa Pekanbaru, untuk waktu penelitiannya tanggal 16 Desember hingga 03 Januari 2024. Peneliti meneliti mahasiswa di tiga kampus UIN, UIR, dan UNRI dikarenakan kampus tersebut merupakan kampus terkenal dan kampus terbaik.<sup>59</sup>

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada 2 :

##### 1) Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data premier yakni mahasiswa/I universitas yang ada dipekanbaru dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap informan yang diteliti.

##### 2) Data sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature

<sup>59</sup>[https://Jejapiknik.Com/Universitas-Di-Pekanbaru/.](https://Jejapiknik.Com/Universitas-Di-Pekanbaru/)

yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam peneliti mencari tambahan informasi dan data mengenai pengguna aplikasi Tinder dikalangan Mahasiswa/I khususnya dikalangan pekanbaru melalui Buku, Jurnal Online, dan Skripsi terdahulu.<sup>60</sup>

#### 4 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logistiknya.<sup>61</sup>

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Enam Informan yaitu mahasiswa/I Pekanbaru yang bersedia dilibatkan sebagai informan pada penelitian ini. Dimana mahasiswa/I yang dipilih tersebut pernah menggunakan aplikasi Tinder .

Jika analisis penelitian adalah individu maka hasil studi difokuskan pada analisis terhadap perilaku, pendapat, opini, atau sikap individu tersebut. Misalnya penelitian tentang pengungkapan diri pengguna pada aplikasi kencan online Tinder dalam berkenalan dengan pengguna Tinder lain di kalangan mahasiswa pekanbaru, maka analisis difokuskan pada mahasiswa/I tersebut. Kriteria yang dipilih menjadi sebagai informan yaitu memiliki, Aktif, dalam menggunakan aplikasi Tinder, Perspektif atau sudut pandang nya dalam menggunakan aplikasi Tinder, dan berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada aplikasi Tinder tersebut. Mahasiswa/I dijadikan informan pada penelitian dikarenakan berdasarkan karakteristik yang telah dimiliki informan mahasiswa/I yaitu lebih aktif di media sosial khususnya di aplikasi Tinder apakah pengguna aplikasi Tinder membuat profil aslinya atau sebaliknya.

<sup>60</sup> Volume, "Jurnal Mahasiswa Volume 1 , Nopember 2021 Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 117 LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 118."

<sup>61</sup> Khosiah, Hajrah, Syafril, "Presepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima."





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, sumber informasi yang diteliti adalah yang pertama mengidentifikasi sejumlah informan yang diyakini sesuai dalam penelitian masalah tersebut, dan kemudian akan menerima instruksi lebih lanjut untuk wawancara dan observasi dari beberapa sumber informasi yang tersedia, adapun yang menjadi informan yang memiliki aplikasi Tinder dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**  
**Nama Informan dan Nama Pengguna Aplikasi Tinder**

No	Nama Informan	Universitas	Nama Pengguna Informan pada Aplikasi Tinder
1.	RD	UIN	@Dewi
2.	MD	UIN	@Lia
3.	O	UIN	@Claudiya
4.	NA	UIR	@Clarisa
5.	LN	UIR	@Butterfly
6.	MI	UNRI	@Ilham

Tabel diatas adalah daftar Inisial dan nama pengguna aplikasi Tinder milik informan lebih tepatnya mahasiswa/I pekanbaru

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>62</sup>

#### 1). Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif melalui pengamatan langsung di lapangan. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah informan, tempat, kegiatan, perbuatan, dan perasaan. Dengan observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengamati dan berkunjung secara langsung kepada para informan, dan observasi dilakukan

untuk memperoleh data mengenai masalah yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.<sup>63</sup>

## 2). Wawancara online

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak dimana pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban. karena peneliti meminta interpretasi informasi yang diperlukan selama wawancara. Terdapat dua tipe koleksi data dalam penelitian etnografi virtual, yaitu data yang berasal dari komunikasi secara langsung dengan komunitas virtual, yang kedua melalui observasi terhadap komunitas virtual.<sup>64</sup>

## 3). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi suatu penelitian, baik berupa gambar ataupun secara tertulis.<sup>65</sup>

### 3.6 Validitas Data

Setelah penelitian dilakukan, validitas data harus dilakukan atau validitas data harus diuji dan diperiksa. Keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi data.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan hasil observasi, mewawancarai atau dengan dokumentasi lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan bukti atau data yang berbeda, dari data yang telah dianalisis itulah yang menghasilkan kesimpulan.<sup>67</sup>

\_\_\_\_\_  
Murdiyanto, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 54.

\_\_\_\_\_  
Dr. Eko Murdiyanto, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Veteran, 2020), p. 59.

\_\_\_\_\_  
Dr. Eko Murdiyanto, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Veteran, 2020), p. 64.

\_\_\_\_\_  
Dr. Eko Murdiyanto, *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Veteran, 2020), p. 68.

\_\_\_\_\_  
Murdiyanto.





### 3.7 Teknik Analisis Data

© Noeng Muhadjir menyatakan bahwa pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”<sup>68</sup>

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil obsevasi, wawancara serta dengan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, dan membuat kesimpulan sehingga bisa dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>69</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang terdiri dari beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah reduksi data dilakukan untuk menyeleksi apakah data tersebut relevan dengan tujuan akhir dari fenomena yang diteliti. Lalu melalui penyajian data, data akan disusun secara relasional untuk memudahkan pemahaman nantinya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dari teknik analisis data kualitatif untuk melihat bahwa hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memaknai data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan tentang masalah yang ada.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>68</sup> Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.”  
<sup>69</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Aplikasi Tinder

Tinder merupakan aplikasi yang didirikan oleh Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, Chris Gylczynski, Whitney Wolfe, yang kemudian menginggalkan *Tinder* untuk memulai *Bumble*. *Tinder* diperkenalkan di sebuah kampus pada tahun 2012 dan kini telah menjadi aplikasi terpopuler di dunia untuk bertemu orang baru. Aplikasi *Tinder* telah diunduh lebih dari 340 juta kali dan tersedia di 190 negara dan 40+ bahsa.

Gambar 4.1 Logo Aplikasi *Tinder*



Sumber: *Website Resmi Tinder, 2021*

Pada Mei 2013, *Tinder* adalah salah satu dari top 25 aplikasi jejaring sosial yang tersedia di Web didasarkan pada frekuensi penggunaan dan jumlah pengguna. Awalnya, bukan menggeserkan gerakan, pengguna akan klik pada hijau “jantung” atau merah “oXo” untuk memilih atau move on dari foto-foto yang ditampilkan. *Tinder* menjadi aplikasi baru pertama layanan kencan daring untuk menjadi salah satu dari lima yang memanfaatkan layanan di Web dalam waktu sekitar sepuluh tahun.

*Tinder* adalah aplikasi layanan pencarian sosial berbasis lokasi menggunakan profil dari Facebook dan layanan fitur GPS di ponsel yang memfasilitasi komunikasi antara pengguna yang saling tertarik, yang menggunakan kecocokan ( *match* ) pengguna untuk mengobrol. *Tinder* adalah Platform yang dibangun dalam dunia yang penuh kemungkinan. Untuk menjalin hubungan yang bisa berakhir lebih serius. Jika kamu disini ingin bertemu dengan orang baru, memperluas jaringan sosial, bertemu masyarakat setempat ketika bepergian, atau



menikmati hidup saat ini, kamu sudah berada di tempat yang tepat. *Tinder* merupakan aplikasi pertama yang “ menggeserkan aplikasi”, di mana pengguna menggunakan gerakan geseran untuk memilih antara foto-foto, dari pengguna lainnya: Menggeserkan kanan bagi yang berpotensi kecocokan yang baik dan menggeserkan kiri pada foto untuk pindah ke yang berikutnya.

Berbeda dengan aplikasi lain, *Tinder* merupakan aplikasi kencan dari pertama yang memiliki fitur swipe dalam menentukan pilihan kepada pengguna lain. Hingga tahun 2018, jumlah pengguna *Tinder* telah mencapai lebih dari 57 juta pengguna gratis, 4,1 juta pengguna berbayar atau juga disebut dengan *Tinder Gold*, dan jumlah pengguna yang telah match mencapai 20 miliar match sejak tahun diluncurkan.

**Gambar 4.2 Tampilan Match pada Tinder**



**Sumber: Website Resmi Tinder, 2021**

*Match* akan muncul apabila pengguna sudah swipe kekanan untuk profil yang disukai dan jika yang bersangkutan hal yang sama, maka akan timbul pesan “*Match*”. Setelah mendapatkan “*Match*”, pengguna bisa langsung berkomunikasi yang fitur chat dan photo sharing. Pengguna juga bisa klis un match apabila pengguna merasa tidak nyaman dengan lawan jenis.<sup>70</sup>

<sup>70</sup>Nugraha, “Pengungkapan Diri Aplikasi Kencan Online Tinder.”



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4.2 Memilih Karakteristik pengguna di Pengaturan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ketika berinteraksi dengan seseorang yang belum pernah kita kenali sebelumnya lewat chatting room menjadi suatu hal yang baru dan pengalaman tersendiri bagi peneliti. Dengan aplikasi Tinder ini, seseorang dapat memilih siapa saja pengguna yang nantinya akan diajak berinteraksi. Sistem *swipe and match* yang ada di Tinder benar-benar membantu untuk melihat penampilan pengguna Tinder lainnya lewat foto profil mereka, sehingga dalam memilih teman pengguna dapat menyesuaikan dengan tipe yang disukai.

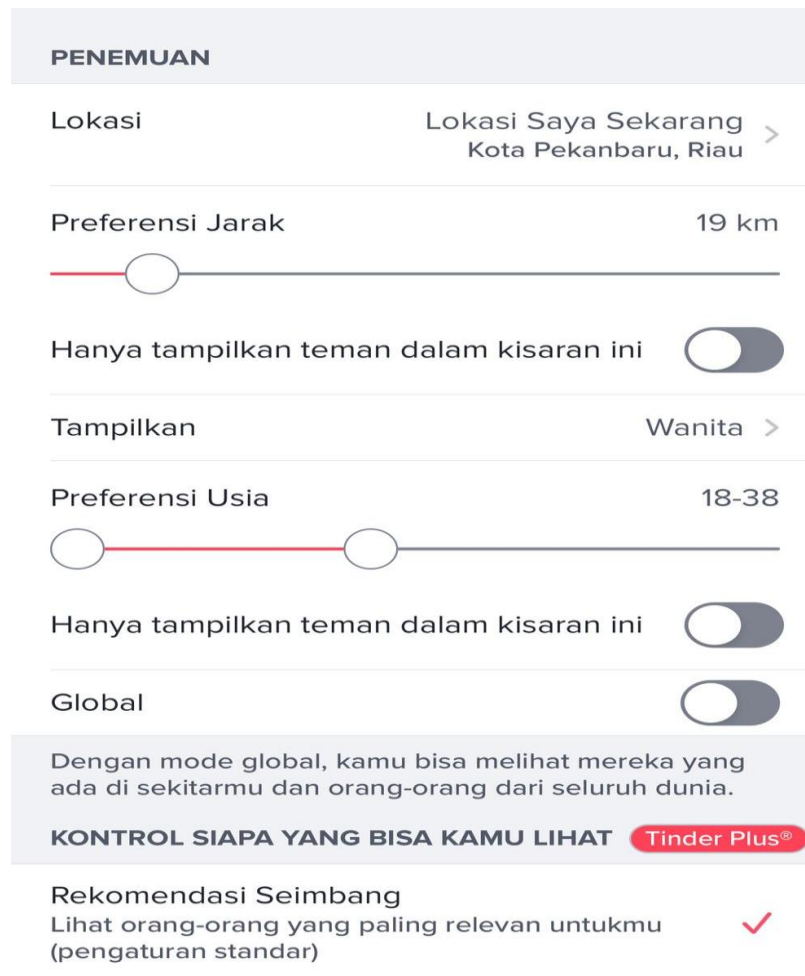
Tidak menutup kemungkinan, ada beberapa pengguna yang memang sudah saling kenal sebelumnya, dan mereka terdeteksi dalam satu wilayah sebagai pengguna Tinder, sehingga profil mereka muncul pada halaman beranda. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tampilan profil dari teman yang sudah peneliti kenal yang menjadi pengguna Tinder karena mereka terdeteksi satu Wilayah Pekanbaru dan sekitarnya. Fitur Tinder tersebut juga bisa diatur oleh pengguna sehingga dalam radius jarak yang disesuaikan, pengguna dapat menemui orang-orang di sekitar yang menggunakan aplikasi Tinder.

Agar lebih fokus dalam melakukan pencarian teman, pengguna dapat mengatur fitur “setting” sesuai yang diinginkan. Untuk pengaturan lokasi, pengguna tidak hanya harus berpatokan dalam wilayah satu kota saja, namun dapat diubah hingga 100 km+, sehingga pengguna Tinder yang berbeda kota dapat terdeteksi pada layar beranda. Sedangkan untuk pemilihan gender, dapat diatur sehingga tidak hanya menampilkan laki-laki saja, namun juga perempuan.

Para pengguna aplikasi Tinder dapat memilih pengaturan tersebut apakah hanya laki-laki saja yang ditampilkan, ataukah perempuan saja, bahkan bisa keduanya.

Pengguna juga dapat mengatur rentang usia yang diinginkan. Dalam penelitian ini, rentang usia yang dipilih peneliti adalah usia 25-35 tahun, sehingga pengguna Tinder yang berusia 25-35 tahun akan muncul dalam layar pencarian peneliti. Usia tersebut adalah usia matang untuk menjalin hubungan yang lebih intim dan dewasa. Di usia 25 tahun, kebanyakan seseorang sudah mulai bekerja di suatu tempat dan memikirkan seorang pendamping hidup nantinya, sehingga alasan inilah yang menjadi dasar peneliti untuk memilih rentang usia tersebut.

Gambar 4.3 Tampilan Pengaturan Aplikasi Tinder



### 4.3 Pengguna Fitur Pada Aplikasi Tinder

Secara umum, interaksi dalam *Tinder* terjadi dalam dua fitur utama yang dimilikinya, yakni profil diri, dan *chat room*. Gambaran kedua fitur ini, adalah sebagai berikut:

#### 1. Fitur Profil

Dalam fitur ini, pengguna diharuskan untuk membentuk profil diri mereka, yang terdiri dari nama yang ingin ditampilkan kepada pengguna lain, foto, usia, biografi singkat diri (maksimal 500 karakter), institusi tempat bekerja atau menempuh pendidikan, pekerjaan, lagu favorit (terhubung dengan layanan music *Spotify*) juga pengguna dapat menampilkan foto-foto miliknya yang terdapat di Instagram dengan melakukan sinkronisasi akun. Dalam profil diri di awal ini, pengguna dapat mengunggah maksimal 9 foto yang dimilikinya.

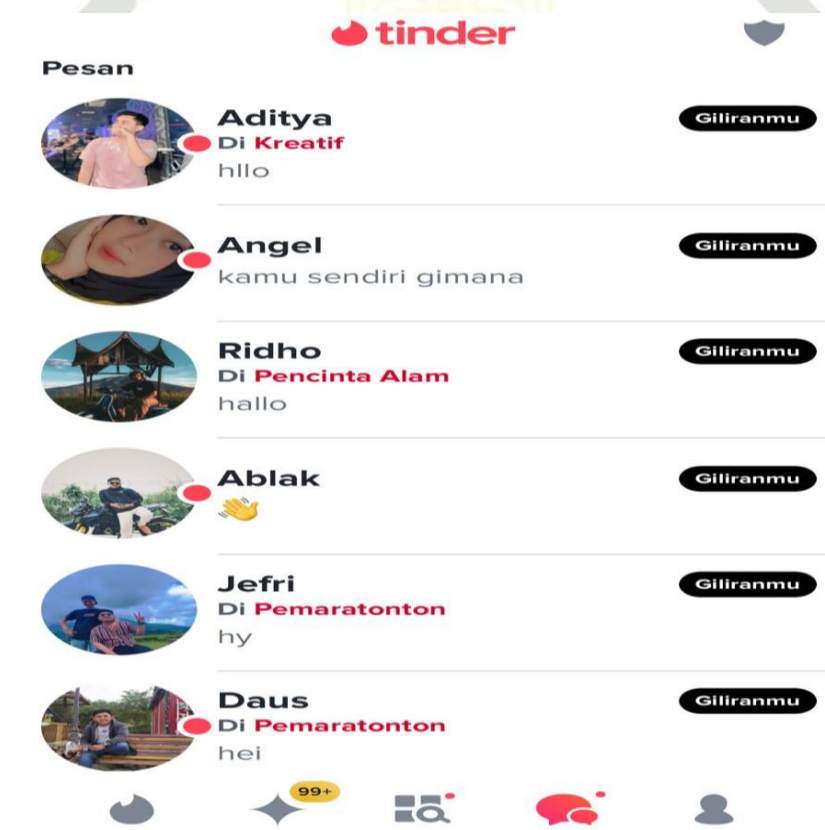


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Fitur *Chat Room*

Ketika kedua pengguna sama-sama telah match, barulah sebuah interaksi dapat terjadi secara verbal. Tinder sendiri hanya memfasilitasi penggunaanya dengan fitur chat dan tidak memiliki fitur pendukung lain seperti mengirim foto, telpon atau Videocall, sehingga aspek verbal tekstual sangatlah kuat disini dalam membangun pesan dalam berkomunikasi yang mereka jalani. Ruang pertukaran pesan dalam fitur Tinder juga memungkinkan penggunaanya untuk bertukar emot atau karakter bergambar yang memiliki beragam bentuk dan seringkali berbentuk selayaknya emosional manusia, seperti tersenyum, marah, sedih dan lainnya. Tinder juga memberikan satu fitur unik yakni pengguna dapat memilih untuk mengirimkan GIPHY, atau gambar bergerak (*gif*) yang mana diambil dari beberapa adegan film, maupun kejadian yang terjadi di dunia nyata.

Gambar 4.4 *Room Chat*



Selain itu kedua fitur tersebut terdapat fitur swipe/geser yang merupakan pusat desain aplikasi Tinder. Dari kompatibel aplikasi

menyediakan algoritme yang cocok, pengguna geser ke kanan apabila cocok dan geser ke kiri untuk melanjutkan pencarian lain mereka. Tinder juga menyediakan fitur koneksi umum yang memungkinkan pengguna untuk melihat apakah mereka saling berbagi teman Facebook dengan kecocokan atau ketika pengguna dan kecocokan mereka memiliki dua teman-teman yang kebetulan yang berteman dengan satu sama lain.

Selain itu terdapat fitur integrasi/Instagram memungkinkan pengguna untuk mengakses pengguna lain ke profil Instagram. Dengan begitu, pengguna dapat menampilkan beberapa foto tambahan yang terdapat pada akun Instagram miliknya dalam profil Tinder-nya. Hal ini tentu dapat membantu pengguna lain untuk melakukan verifikasi atas identitas diri yang ditampilkan oleh seorang pengguna, karena akun Instagram seringkali menjadi gambaran mengenai kehidupan pribadi dari seseorang.

Tinder memungkinkan penggunanya untuk menampilkan anthem, atau lagu yang menjadi favorit pengguna. Hal ini memungkinkan penggunanya untuk menggambarkan dirinya dengan lagu yang menjadi favoritnya, lagu yang ditampilkan ini terhubung dengan layanan streaming music Spotify, sehingga pengguna lain dapat mendengar cuplikan dari lagu yang disukai oleh pengguna yang menggunakan fitur ini. Selanjutnya pada September 2016, Tinder mengumumkan tambahan fitur premium yang artifisial mempromosikan pengguna lain di dekat profil.

#### 4.4 Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Menggunakan Aplikasi Tinder

Ada 5 faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan aplikasi Tinder:

##### 1. Faktor Psikologi

Faktor sosial Psikologi merupakan faktor yang paling berkontribusi dalam mendorong seseorang untuk melakukan online daring, faktor ini berisi variabel-variabel yang mengindikasikan keinginan pengguna untuk berinteraksi dan menjalin hubungan dengan pengguna lain serta berkaitan dengan kebutuhan psikologi pengguna.

##### 2. Faktor Fitur Online Dating

Faktor Online Dating merupakan dorongan bagi pengguna untuk melakukan online dating karena tertarik dengan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kelebihan dari fitur-fitur yang ditawarkan oleh situs atau aplikasi online dating sehingga membuat mereka berkeinginan untuk mengeksplorasi lebih jauh.

### 3. Faktor Keterlibatan Sosial

Faktor keterlibatan sosial mengindikasikan dorongan terhadap pengguna untuk melakukan online dating karena adanya keinginan untuk terlibat dengan apa yang terjadi disekitarnya sehingga tidak tersisihkan dari lingkungan sosialnya.

### 4. Faktor Mencari Teman

Faktor ini menjelaskan bahwa seseorang ingin mencari teman secara online yang diharapkan bisa cocok atau sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga nantinya dapat dijadikan teman ataupun lebih dari teman, dan dapat ditemui secara offline.

### 5. Faktor Pengungkapan Diri

Faktor ini mengindikasikan ketertarikan seseorang untuk melakukan online dating karena adanya anonimitas dalam berkomunikasi di dunia maya khususnya online dating sehingga pengguna bisa memilih informasi apa saja yang ingin diberikan kepada pengguna lain.<sup>71</sup>

## 4.5 Motivasi Pengguna

Setelah melakukan chatting dengan beberapa pengguna yang match, akan terlihat bagaimana motivasi mereka menggunakan aplikasi Tinder. Dalam penelitian ini, tidak ada yang mengetahui persis apa motif pengguna Tinder melakukan obrolan dengan pengguna lainnya hingga masing-masing pengguna membuka diri dan jujur satu sama lain. Mereka memiliki berbagai alasan sehingga mereka ingin berkenalan dengan seseorang melalui aplikasi Tinder ini. Peneliti melihat beberapa keunikan dari masing-masing pengguna yang melakukan chatting dengan peneliti. Beberapa pengguna memberikan informasi secara jujur, ada juga yang tidak. Contoh yang paling sederhana adalah ternyata wajah pengguna lain tersebut berbeda dengan apa yang dipasang di foto profil. Terbongkarnya hal ini biasanya terjadi ketika beralih dari aplikasi Tinder ke aplikasi lainnya seperti WhatsApp.

Saat masih terhubung dengan Tinder, pengguna hanya dapat melihat foto dan membaca bio yang menggambarkan pengguna

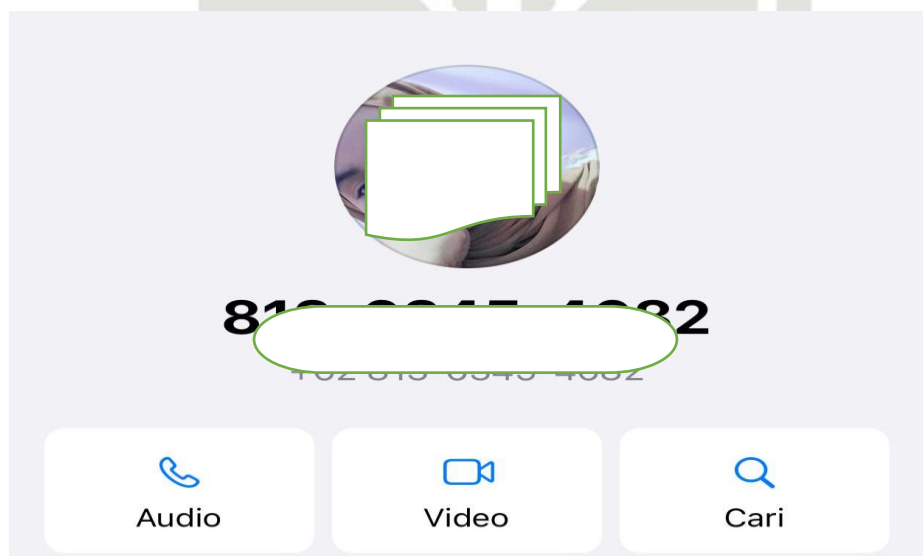
<sup>71</sup>Utami, "Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder Untuk Mencari Teman Atau Pasangan Pada Kalangan Mahasiswa."

tersebut, sehingga masih belum bisa dipastikan apakah pengguna aslinya memang memiliki wajah demikian. Beberapa orang menggunakan wajahnya sendiri untuk dipasang menjadi foto profil yang dapat dilihat peneliti dan pengguna Tinder lainnya, namun ada juga sebagian besar pengguna yang menggunakan foto artis atau seleb.

**Gambar 4.5 Penggunaan Foto Palsu di Aplikasi Tinder**



**Gambar 4.6 Penggunaan Foto Asli di WhatsApp**



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4.6 Tahap Lanjutan

Aplikasi Tinder menyediakan room chat bagi pasangan yang match atau telah mengalami kecocokan, sehingga mereka dapat melakukan obrolan di room chat tersebut. Kebanyakan dari pria yang telah match dengan peneliti akan melanjutkan obrolan melalui aplikasi chatting lainnya seperti Whatsapp. Hal ini merupakan tahap lanjutan dimana ketika pasangan mulai nyaman dan tertarik satu sama lain, maka mereka tidak akan segan untuk memberikan nomor ponsel mereka. Dalam tingkatan ini juga terlihat tingkatan kejujuran lebih lanjut, karena nomor ponsel bukan sembarang hal yang bisa dibagikan begitu saja.

## 4.7 Emocition

Obrolan yang ringan dan juga menyenangkan yang dilakukan oleh peneliti agar lawan bicaranya betah dan merasa tidak terpojokkan. Ketika melakukan obrolan, penggunaan emoticon juga dapat menguatkan ekspresi dari tulisan verbal. Di awal perkenalan, emoticon yang paling sering digunakan adalah emoticon smile atau tertawa. Semakin akrab maka obrolan tidak lagi berputar pada informasi tentang satu sama lain, namun sudah menyangkut kegiatan sehari-hari. Contoh beberapa pertanyaan tersebut seperti “Kamu lagi ngapain?” “Kamu lagi dimana?”, “kamu sudah makan atau belum?” “bagaimana kabar kamu hari ini?” “mandi dulu sana” “kangen yaa..”. Tahap selanjutnya ketika obrolan semakin intim, dan muncullah emoticon lain seperti love, shy, ataupun kiss.

## 4.8 Temuan Penelitian

Berikut ini adalah profil mahasiswa yang menjadi informan yang merupakan mahasiswa pekanbaru yang menggunakan aplikasi tinder.

### 1. Gambaran Informan 1

Pengguna Akun Tinder @dewi yang berjenis kelamin perempuan Merupakan seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berusia 22 tahun. Informan ini telah menempuh kuliah sejak tahun 2020 hingga sekarang, Informan bertempat tinggal di Pekanbaru dan berasal dari kota Duri, informan menggunakan Tinder sejak awal 2022.

Sebagai mahasiswi tentunya informan mengenal beberapa orang tidak hanya dari asal kota Pekanbaru saja, tetapi informan juga mendapatkan teman dari berbagai daerah yang memiliki keseharian yang berbeda-beda dari beberapa teman lainnya. Dari sini informan menggunakan tinder yang awalnya ia mengetahui



dari beberapa teman yang menggunakan, kemudian ia merasa tertarik dengan aplikasi ini, kemudian informan mencoba untuk menginstal tinder kemudian ia menikmati dalam menggunakannya sampai sekarang.

Alasan informan (RD) menggunakan tinder ini untuk mencari teman diluar daerah, dan juga untuk mencari teman yang beda Universitas karena ia merasa banyak teman dari daerah maupun Universitas yang berbeda karena informan merasa bahwasannya informan dapat bertukar pikiran dan keseharian mereka.

“ kalo menurut saya tinder itu aplikasi untuk mencari pasangan,cuman ga pasangan tetapi bisa jadi teman saya menggunakan aplikasi tinder awalnya untuk hiburan, hoki hoki sih kalau pun dapat pasangan ”

Alasan informan (RD) menggunakan media sosial tinder bukan karna informan (RD) merasa kesulitan dalam mencari teman, akan tetapi Informan (RD) mencoba melakukan hal yang belum pernah (RD) alami. Informan (RD) juga ingin mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang baru yang ia kenal melalui media sosial Tinder. Informan (RD) Menggunakan Tinder kurang lebih satu tahun.

**Gambar 4.7**  
**Tampilan akun tinder @dewi**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## 2. Gambaran Informan 2

Pengguna akun Tinder @Lia yang berjenis kelamin perempuan merupakan seorang Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berusia 22 tahun. Informan ini telah menempuh kuliah sejak tahun 2019 hingga sekarang, Informan bertempat tinggal di Pekanbaru dan berasal dari Pekanbaru, Informan ini menggunakan Tinder sejak awal 2018, Namun Informan ini jarang sekali menggunakan aplikasi Tinder dikarenakan informan hanya menggunakannya untuk mengisi waktu luang saja.

Sebagai mahasiswi yang introvert, Informan (MD) merasa bahwa ia membutuhkan seorang teman, dikarenakan informan (MD) merasa bahwasannya informan tidak memiliki teman kecuali teman kuliahnya saat ini. Informan menggunakan media sosial tinder karena pengaruh dari lingkupannya yang informan tempati saat ini, yakni informan mengikuti temannya yang juga menggunakan aplikasi tinder untuk mencari teman, sampai saat ini informan (MD) masih menggunakan media sosial tinder tetapi informan kurang aktif dalam menggunakan media sosial tinder.

Informan (MD) menggunakan media sosial tinder pada awalnya (Marlia Dinita) penasaran karena beberapa temannya menggunakan media sosial tinder, dan Informan (MD) mencoba menggunakan Media sosial Tinder, informan merasa bahwa teman di tempat kuliahnya sedikit karena informan seorang yang introvert.

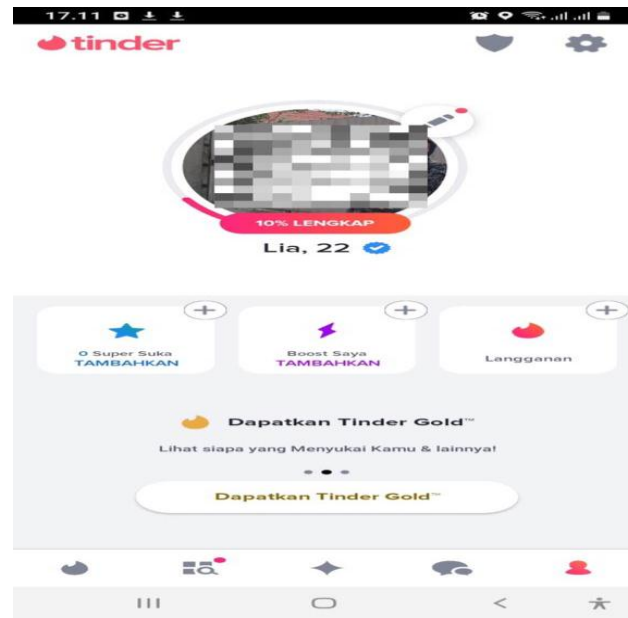
“menurut saya tinder itu adalah aplikasi untuk mencari teman saya menggunakan tinder untuk mencari teman untuk menghilangkan suntuk ketika tidak ada kegiatan ”

Informan (MD) menggunakan media sosial tinder untuk mengisi waktu luang, informan menggunakan media sosial tinder kurang lebih 5 tahun.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.8**  
**Tampilan akun tinder @Lia**



### 3. Gambaran Informan 3

Pengguna akun tinder @Butterfly yang berjenis kelamin perempuan merupakan Mahasiswi Universitas Islam Riau yang berada di kota Pekanbaru, yang berusia 19 tahun. Informan ini telah menempuh kuliah sejak tahun 2021 hingga sekarang, informan bertempat tinggal di kota pekanbaru dan berasal dari Kota padang, informan menggunakan tinder pada tahun 2021 hingga saat ini. Informan uninstall tinder jika sudah bertemu dengan pasangan atau pacarnya.

Sebagai mahasiswa tentunya informan mengenal beberapa orang tidak hanya asal dari kota pekanbaru saja, tetapi informan juga mendapatkan teman dari berbagai daerah yang memiliki keseharian yang berbeda-beda dari beberapa temannya. Dari sini informan menggunakan tinder yang awalnya ia mengetahui tinder dari beberapa temannya yang menggunakan, kemudian ia merasa tertarik dengan aplikasi ini dan informan mencoba untuk menginstal tinder kemudian ia menikmati dalam menggunakannya sampai sekarang.

Alasan informan (LN) menggunakan tinder ini untuk mencari pasangan atau pacar, jika informan mendapatkan pasangan melalui media sosial tinder maka merupakan sebuah kelebihan dari pengguna media sosial tinder.

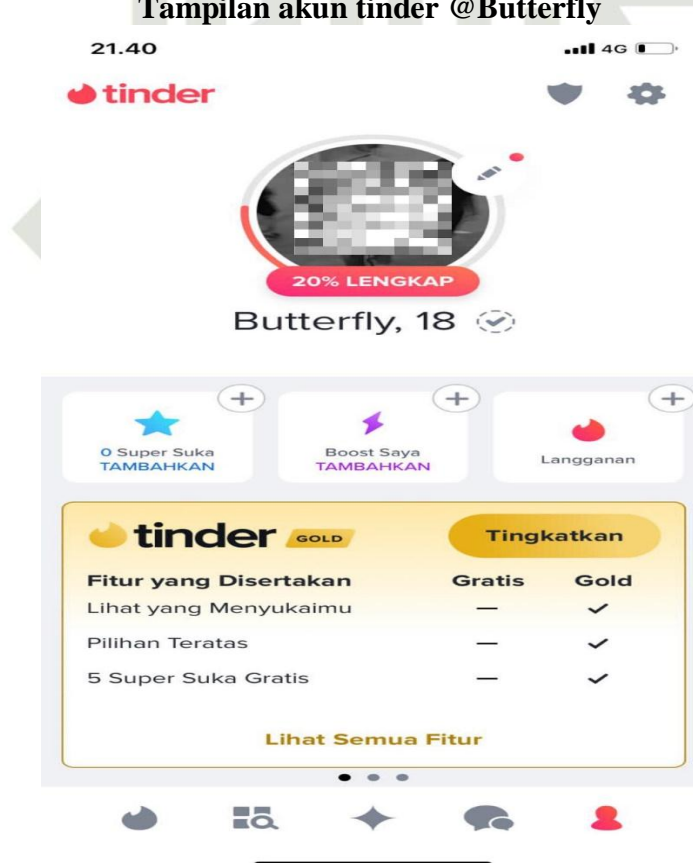
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“ Tujuan saya menggunakan tinder ini hanya untuk mencari teman yang jauh saja dan menghilangkan rasa bosan saya ketika lagi gabut “

Alasan informan (LN) menggunakan media sosial tinder bukan karena informan (Luthfia Norita) merasa kesulitan dalam mencari pasangan dilingkungan sekitarnya, tetapi informan (LN) mencoba hal baru yang belum pernah informan (LN) alami dan ingin mencari pasangan. Informan (LN) ingin mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang baru yang ia kenal melalui media sosial tinder. Informan (LN) menggunakan tinder kurang lebih 3 tahun.

**Gambar 4.9**  
Tampilan akun tinder @Butterfly



#### 4. Gambaran Informan 4

Pengguna akun tinder @Clarisa yang berjenis kelamin perempuan merupakan Mahasiswi Universitas Islam Riau yang berada di kota Pekanbaru, yang berusia 23 tahun. Informan ini telah menempuh kuliah sejak tahun 2019 hingga sekarang,

informan bertempat tinggal di kota pekanbaru dan berasal dari Kota padang, informan menggunakan tinder pada tahun 2022 hingga saat ini.

Sebagai mahasiswa tentunya informan mengenal beberapa orang tidak hanya asal dari kota pekanbaru saja, tetapi informan juga mendapatkan teman dari berbagai daerah yang memiliki keseharian yang berbeda-beda dari beberapa temannya. Dari sini informan menggunakan tinder yang awalnya ia mengetahui tinder dari beberapa temannya yang menggunakan, kemudian ia merasa tertarik dengan aplikasi ini dan informan mencoba untuk menginstal tinder kemudian ia menikmati dalam menggunakannya sampai sekarang.

Alasan informan (NA) menggunakan tinder ini untuk mencari teman saja, jika informan mendapatkan pasangan melalui media sosial tinder maka merupakan sebuah kelebihan dari pengguna media sosial tinder.

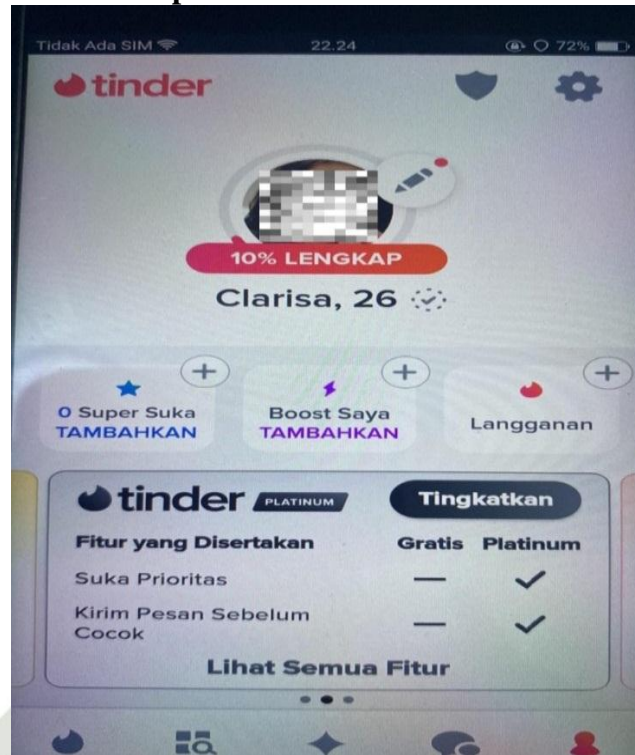
“menurut saya tinder itu untuk mencari teman baru dan untuk mencari intinya untuk mencari pertemanan, karena teman saya yang menunjukan bahwasannya aplikasi tersebut bisa menghilangkan kegabutan kita, gitu. kalau sekarang kayaknya lebih ke teman, kalau untuk pasangan belum belum untuk saat ini yaa”

Alasan informan (NA) menggunakan media sosial tinder bukan karena informan (NA) merasa kesulitan dalam mencari teman dilingkungan sekitarnya, tetapi informan (NA) mencoba hal dan rasa ingin tahu yang lebih dalam menggunakan aplikasi tinder yang belum pernah informan (NA) alami. Informan (NA) ingin mengetahui bagaimana cara berinteraksi dengan orang baru yang ia kenal melalui media sosial tinder. Informan (NA) menggunakan tinder kurang lebih satu tahun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.10**  
**Tampilan Akun Tinder @Clarisa**



## 5. Gambaran Informan 5

Pengguna akun Tinder @Claudiyaa yang berjenis kelamin perempuan merupakan seorang Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berusia 24 tahun. Informan ini telah menempuh kuliah sejak tahun 2018 hingga sekarang, Informan bertempat tinggal di Pekanbaru dan berasal dari Tapung Hulu, Informan ini menggunakan Tinder sejak awal 2023 hingga sekarang, Namun Informan ini jarang sekali menggunakan aplikasi Tinder dikarenakan informan hanya menggunakannya untuk mengisi waktu luang saja.

Sebagai mahasiswi Informan (O) merasa bahwa ia membutuhkan seorang teman, dikarenakan informan (O) merasa bahwasannya informan tidak memiliki teman kecuali teman kuliahnya saat ini. Informan menggunakan media sosial tinder karena pengaruh dari lingkupannya yang informan tempati saat ini, yakni informan mengikuti temannya yang juga menggunakan aplikasi tinder untuk mencari teman, sampai saat ini informan (O) masih menggunakan media sosial tinder tetapi informan kurang aktif dalam menggunakan media sosial tinder.



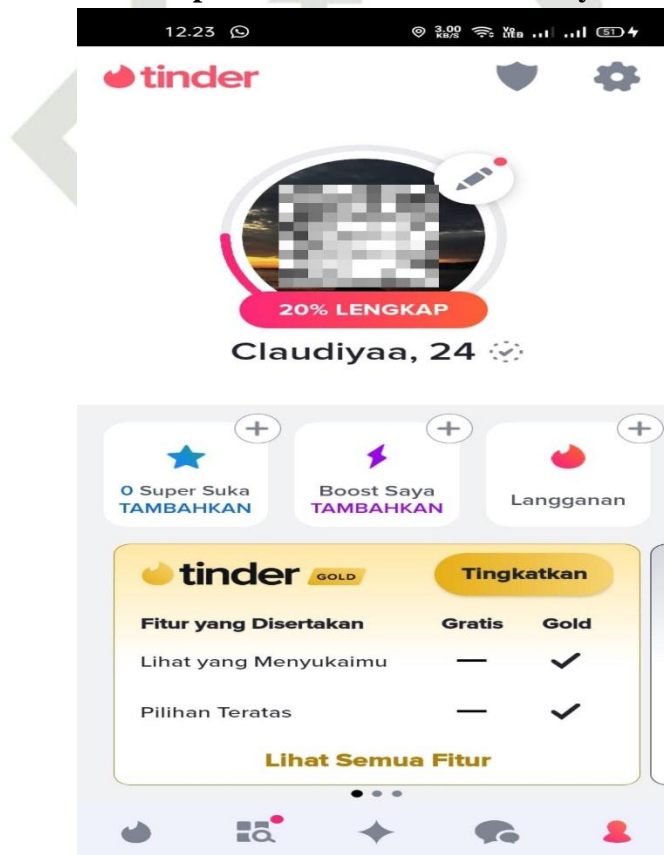
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Informan (O) menggunakan media sosial tinder pada awalnya (O) penasaran karena beberapa temannya menggunakan media sosial tinder, dan Informan (O) mencoba menggunakan Media sosial Tinder.

“tinder itu suatu aplikasi yang dimana saya bisa mencari teman baru melalui online karna di tinder itu lebih memudahkan mencari pertemanan melalui online dating ”

Informan (O) menggunakan media sosial tinder akibat pengaruh lingkungannya yang menggunakan media sosial tinder, Informan menggunakan media sosial tinder untuk mengisi waktu luang, informan menggunakan media sosial tinder kurang 11 bulanan.

**Gambar 4.11**  
**Tampilan Akun Tinder @Claudiyaa**



## 6. Gambaran Informan 6

Pengguna akun tinder @Ilham yang berjenis kelamin laki-laki merupakan Mahasiswa Universitas Riau yang berada di kota

Pekanbaru, yang berusia 19 tahun. Informan ini telah menempuh kuliah sejak tahun 2022 hingga sekarang, informan bertempat tinggal di kota pekanbaru dan berasal dari Kota padang, informan menggunakan tinder pada awal 2023 hingga saat ini.

Sebagai mahasiswa tentunya informan mengenal beberapa orang tidak hanya asal dari kota pekanbaru saja, tetapi informan juga mendapatkan teman dari berbagai daerah yang memiliki keseharian yang berbeda-beda dari beberapa temannya. Dari sini informan menggunakan tinder yang awalnya ia mengetahui tinder dari beberapa temannya yang menggunakan, kemudian ia merasa tertarik dengan aplikasi ini dan informan mencoba untuk menginstal tinder kemudian ia menikmati dalam menggunakannya sampai sekarang.

Alasan informan (MI) menggunakan tinder ini untuk mencari pasangan atau pacar, jika informan mendapatkan pasangan melalui media sosial tinder maka merupakan sebuah kelebihan dari pengguna media sosial tinder.

“dikarnakan saya menggunakan aplikasi tinder ini, tentunya saya mendapatkan relasi, mendapatkan teman teman yang ada dipekanbaru maupun diluar pekanbaru“

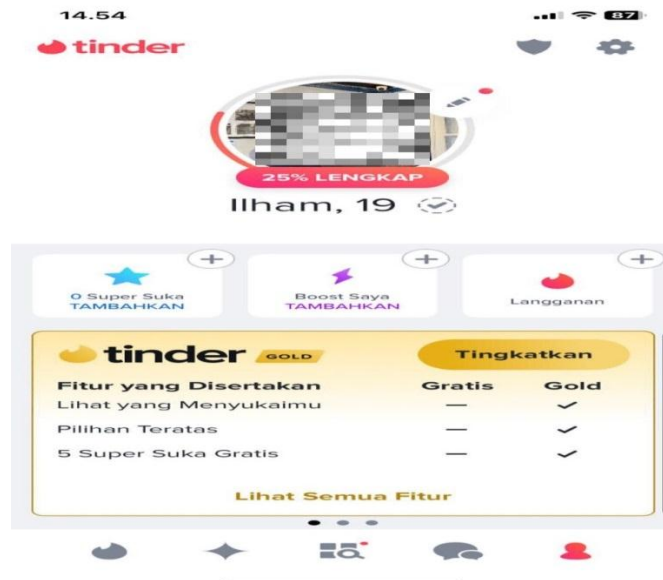
Alasan informan (MI) menggunakan media sosial tinder bukan karena informan (MI) merasa kesulitan dalam mencari teman dilingkungan sekitarnya, tetapi informan (MI) mencoba hal dan rasa ingin tahu yang lebih dalam menggunakan aplikasi tinder yang belum pernah informan (MI) alami. Informan (MI) ingin mengetahuipun diluar pekanbaru. Informan (MI) menggunakan tinder sejak tahun 2023



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4.12**  
**Tampilan Akun Tinder @Ilham**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Pengungkapan Diri Pengguna Aplikasi Pencarian Jodoh Tinder Dikalangan Mahasiswa Pekanbaru, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan hadirnya aplikasi tinder dapat menimbulkan adanya perubahan dalam mempresepsikan tujuan dan maksud, berapa lama waktu menggunakan tinder atau berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari tmean ditinder dan makna kejujuran. Aplikasi tinder sebagai perantara aktivitas komunikasi memuncuknya adanya pengertian yang baru dari kejujuran. Kini kejujuran diartikan sebagai keadaan yang mengizinkan seseorang untuk tidak secara bebas mengekspresikan diri mereka dihadapan orang lain meskipun tentang dirinya. Biasanya makna kejujuran menciptakan diniding batas bagi seseorang dalam mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Oleh karena itu, untuk menyampaikan pesan kejujuran, seseorang membutuhkan proses hingga mencapai titik kepercayaan terhadap orang yang ditemuinya. oleh sebab itu beberapa orang yang menggunakan aplikasi tinder memiliki beberapa alasan mengapa para informan menggunakan tinder.

### B. Saran

#### 1. Saran Akademis

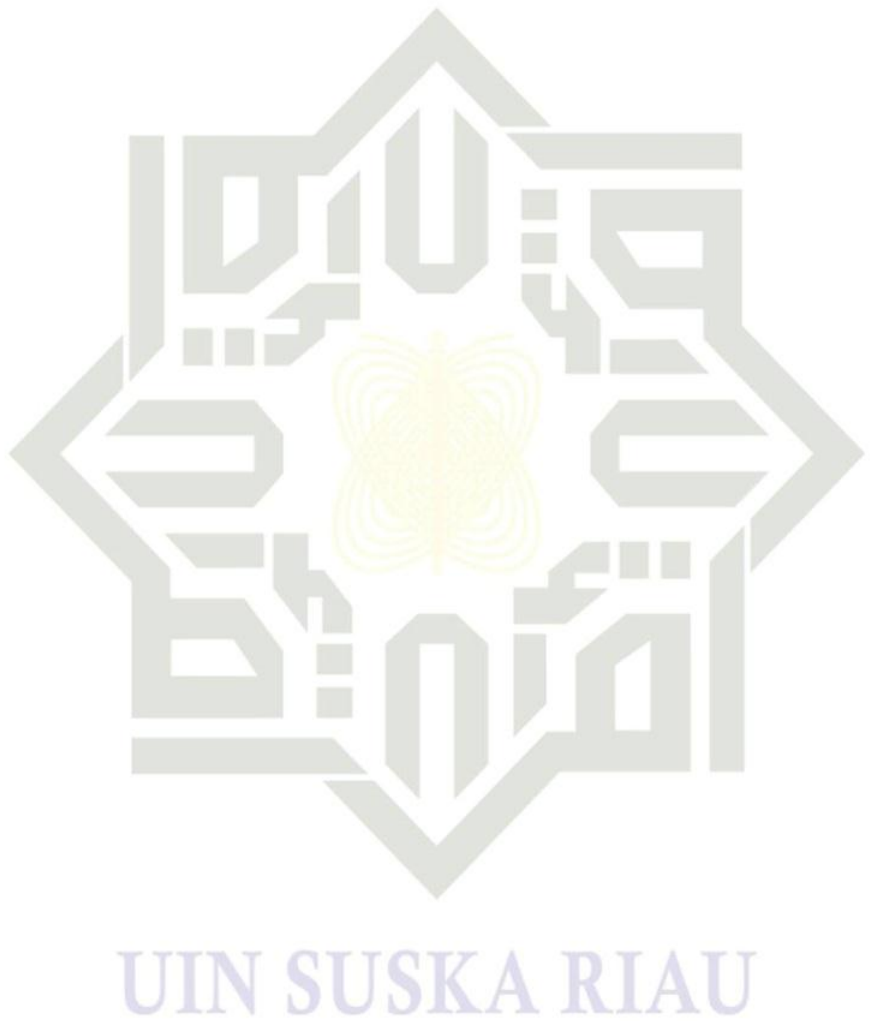
Saran untuk para ahli di bidang akademis, terutama yang terkait dengan program studi Ilmu Komunikasi di UIN SUSKA Riau, adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai Komunikasi Antar Pribadi, khususnya dalam konteks Self disclosure atau pengungkapan diri bagi mahasiswa. Hal ini dapat menjadi landasan yang penting sekali baik dalam pembelajaran yang berguna untuk menjawab permasalahan terkait komunikasi antar manusia yang muncul baik dimedia sosial maupun didalam kehidupan sehari-hari pada masa yang akan datang dalam penelitian kedepannya.

#### 2.Saran Praktis

Saran Praktis untuk Pengguna Aplikasi Pencarian Jodoh Tinder untuk pengungkapan diri mereka adalah memanfaatkan media sosial untuk mencari teman dan berbagi pengalaman yang positif yang bisa menginspirasi orang lain. Meskipun penting untuk terbuka tentang perasaan dan masalah penting juga untuk menetapkan batasan dalam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagi informasi tentang diri sendiri. Selain itu, menggunakan Aplikasi Tinder untuk pengungkapan diri dapat membantu seseorang untuk mengenali dirinya sendiri.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- © Hak Cipta Ditamini UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hamsyah, Ryan. *Analisis Etnografi Virtual Meme Islami Di Instagram Memecomic.Islam. Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta*, 2018.
- Andrea Lidwina. “Persentase Responden Yang Gunakan Aplikasi Kencan Daring Di Indonesia (2020),” 2020.
- Aggrani, Debi. “HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONISME DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN IPHONE PADA MAHASISWA I PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi,” 2018.
- Asketik, Jurnal, and Perubahan Sosial Volume. “Online Dating” 4 (2020).
- Asri, Ispawati, Wanita Indonesia, and Media Sosial. “PERSONAL BRANDING WANITA INDONESIA DI DALAM MEDIA SOSIAL TINDER” XXVII, no. 2 (2022): 155–77.
- Bayu, Mochamad, Wishnu Murti, and Martinus Legowo. “Jurnal Dinamika Sosial Budaya Habitus Penggunaan Aplikasi Kencan Online Dalam Upaya Pencarian Pasangan” 25, no. 1 (2023): 119–25.
- Budiman, Muhammad Candra, and Asaas Putra. “MOTIF PENGGUNA AKUN TINDER DI KOTA BANDUNG ( Studi Fenomenologi Mengenai Motif Mahasiswa Pengguna Tinder Di Bandung ) MOTIF OF TINDER ACCOUNT USER IN BANDUNG CITY ( Phenomenology Study Regarding Student Motives Using Tinder in Bandung ),” n.d.
- Carlos, Barraza. “Kelebihan Dan Kekurangan Aplikasi Tinder,” 2023.
- Charter, Perry. “Virtual Ethnography.” *Social Memory and Heritage Tourism Methodologies*, 2018, 48–67. <https://doi.org/10.4324/9781315797915-4>.
- David, O S, and L F Jonathan. “Psikologi Sosial: Edisi Kelima Jilid 1.” *Jakarta: Erlangga*, 1985.
- Defrian, Andiko. “Pengungkapan Diri Ditinjau dari Harga Diri Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Psikologi Uin Suska Riau,” no. 1994 (2015): 12–34.
- “Deretan Aplikasi-Kencan-Online-Terpopuler-2022-Tinder-Teratas,” n.d.
- Devito, Joseph A. “Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima.” *Jakarta: Karisma Publishing Group*, 2011, 69–70.
- Devito, Joseph A. *The Interpersonal Communication Book (USA: Pearson Educatin, 1992), XIII: 112. USA : Pear., n.d.*



Dilens, Lamuel Kaleb Abraham. "PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA PENGGUNA BUMBLE DI SURAKARTA (Studi Tentang Pengungkapan Diri Mahasiswa Dalam Berkenalan Dengan Orang Asing Di Surakarta Dengan Menggunakan Aplikasi Kencan Daring Bumble)." *Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2020.

Djibran Moh Rizki. "Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ANALISIS TUGAS PERKEMBANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO Wenny Hulukati." *Bikotetik*, no. 3 (2018): 73–80.

Ilzagoven, Vanessa, and Jacques Pons. "Peran Mahasiswa Di Masyarakat." *ADLFI. Archéologie de La France - Informations* 1, no. 1 (2008): 32–43. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.

Radhil, Raden, Muhammad Syafrulloh, Titin Suhartini, Reza Rizkina Taufik, Universitas Adhirajasa, Reswara Sanjaya, Info Artikel, Komunikasi Interpersonal, and Pengungkapan Diri. "SELF DISCLOSURE BAGI PENGGUNA APLIKASI TINDER," 2023, 57–60.

Febriani, Ninda, and Rinaldi. "Perbedaan Self-Disclosure Pengguna Tinder Ditinjau Dari Motifnya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3892–98.

Fitriana, Anis, and Nani Kurniasih. "Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Mahasiswa PAI Yang Aktif Berorganisasi Di IAIG Cilacap)." *Jurnal Tawadhu* 5, no. 1 (2021): 44–58.

Gamayanti, Witrin, Mahardianisa Mahardianisa, and Isop Syafei. "Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi." *Esymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2018): 115–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>.

Habibati, Astrid Faidlatul, and Fakhira Shabira. "Literature Review: Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial Pada Aplikasi Online Dating" 3, no. (2021): 46–47.

Herdianti, Annisa Hanif. "Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder Di Era Digital." *SI Sosiologi FISIP UNAIR* 3, no. 1 (2018): 1–15. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts342c16c8aafull.pdf>.

"<https://Jejakkpknik.Com/Universitas-Di-Pekanbaru/>," n.d.

Joyce Angela Wibowo, Gatut Priyowidodo and Desi Yonita. "Self-Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal Pengguna Aplikasi Kencan Online Untuk Mencari Pasangan Hidup." *E-Komunikasi* VOL 9 (2021).



Komunikasi, Jurusan Ilmu, Fakultas Ilmu, Sosial Dan, Ilmu Politik, and Universitas Muhammadiyah Malang. "Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang 2020," 2020.

Kunzia, G., & Nurchayati. "Self-Disclosure Pada Pengguna Second Account Instagram." *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku* 3, no. 2 (2022): 50–69.

Lehare, Yolanda Natasia, and Satria Kusuma. "Pengaruh Perilaku Menyimpang Pengguna Tinder Terhadap Citra Aplikasi Kencan Tinder" 1 (2022).

Madarina, Farahiah Almas. "Budaya Hook-Up Pada Online Dating Tinder" 4, no. 5 (2020): 187–96. <https://doi.org/10.30762/ask.v4i2.2420>.

Mahardika, Riangga Diko, and Farida Farida. "Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3, no. 1 (2019): 101. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i1.774>.

Mashoedi, Dian Wisnu Wardhani, and Sri Fatwati. "Hubungan Interpersonal." *Jurnal Sosial* 2, no. 1 (2012): 144–46.

Mellania, Carolline, and Indah Tjahjawulan. "Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi Tinder Dan OkCupid." *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 8, no. 1 (2021): 19–37. <https://doi.org/10.36806/.v8i1.80>.

Murdiyanto, Dr. Eko. *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Veteran, 2020.

Nadine, Elisa Ravella, and Maulana Rezi Ramadhana. "KETERBUKAAN DIRI REMAJA PEREMPUAN PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DI BANDUNG SELF DISCLOSURE OF FEMALE ADOLESCENT USERS OF THE ONLINE DATING APP TINDER IN BANDUNG" 8, no. 2 (2021): 1701–10.

Nugraha, VA. "Pengungkapan Diri Aplikasi Kencan Online Tinder," 2022, 20–23.

Nugraha, Vicky Aditya. "POLA KOMUNIKASI MELALUI APLIKASI TINDER (Studi Kasus Remaja Pengguna Tinder)." UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA, 2022.

Pamuncak, Dimas. "Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pengguna Facebook." *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2011.

Paramitha, Anziela, Steven Tanuwijaya, and Susilowati Natakoesoemah.



“Analisis Motif Dan Dampak Penggunaan Aplikasi Tinder Berbayar.” *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* 5, no. 2 (2021): 187–204.

Prarto, N. “Netizen Dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual Pada Akun.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2018, 33–46.

Pesepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.” *Khosiah, Hajrah, Syafril* 1, no. 2 (2017): 141–49.

Prattyo, Saula Dianica. “Kepercayaan Sosial Dalam Masyarakat Digital Tinder,” 2012, 1–21.

Prihantoro, Edy, Karin Paula Iasha Damintana, and Noviawan Rasyid Ohorella. “Self Disclosure Generasi Milenial Melalui Second Account Instagram.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 3 (2020): 41–42.

Putri, Elsada Rosanti, Moch Djauhari, Moch Subechi Nurcahyo, and Ilmu Komunikasi. “Pengungkapan Diri Pengguna Dan Berkenalan Melalui Aplikasi Tinder Di Surabaya” 2, no. 4 (2022): 47–59.

Putri, Ratna Puspita Sari and Elsada Rosanti. “PENGUNGKAPAN DIRI PADA APLIKASI KENCAN ONLINE TINDER DALAM BERKENALAN DENGAN PENGGUNA TINDER LAIN DI SURABAYA,” 2022.

Putu, Ni, Cinintya Manu, I Dewa Ayu, Sugiarica Joni, Ni Luh, Ramaswati Purnawan, and Justin Mateen. “Self Disclosure Pengguna Aplikasi Kencan Online ( Studi Pada Tinder ),” 2015, 1–9.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Sakinah Fitri, and Melok Roro Kinanth. “Pengungkapan Diri Dan Kepuasan Pernikahan Pada Individu Yang Menikah Melalui Proses Ta’Aruf.” *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 1 (2018): 29. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i1.1466>.

Sari, Astari Clara, Universitas Muslim Indonesia, Rini Hartina, Universitas Muslim Indonesia, Reski Awalia, Universitas Muslim Indonesia, Hana Iriyanti, and Universitas Muslim Indonesia. “Komunikasi Dan Media Sosial,” no. December (2018).

Sihabudin, Ahmad, and Rahmi Winangsih. “Komunikasi Antar Manusia.” *Serang: Pustaka Getok Tular*, 2012, 114.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALVABETA,cv, 2022.



Supratiknya, Agustinus. *Komunikasi Antarpribadi: Tinjauan Psikologis*. PT Kanisius, 1995.

Supriadi, Aisyah Astri. “MEDIA SOSIAL Dan SELF DISCLOSURE ( Pengungkapan Diri ) ( Studi Deskriptif Kualitatif Pengungkapan Diri Terhadap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengakses Path Berdasarkan Gender,” 2017.

Supriadi, Caroline Mellania and Indah. “Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia” 8, no. 1 (2020): 19–37. <https://doi.org/10.36806/JSRW>.

Supriadi, Nadhifa Fitri, and Nova Yuliati. “Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi.” *Bandung Conference Series: Public Relations* no. 2 (2022): 254–57. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3334>.

Supriadi, Rizki Arti. “Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder Untuk Mencari Teman Atau Pasangan Pada Kalangan Mahasiswa” 01 (2022): 1–69.

Supriadi, Jurnal Mahasiswa. “Jurnal Mahasiswa Volume 1 , Nopember 2021 Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 117 LPPM STIE-GK Muara Bulian Page 118” 1 (2021): 117–28.

Supriadi, Wawancara Informan LN Tanggal 28 Desember 2023,” n.d.

Supriadi, Wawancara Informan MD Tanggal 18 Desember 2023,” n.d.

Supriadi, Wawancara Informan MI Tanggal 03 Januari 2024,” n.d.

Supriadi, Wawancara Informan NA Tanggal 24 Desember 2023,” n.d.

Supriadi, Wawancara Informan RD Tanggal 16 Desember 2023,” n.d.

Supriadi, Wawancara Informan O Tanggal 22 Desember 2023,” n.d.

Wei, Mufen, Daniel W Russell, and Robyn A Zakalik. “Adult Attachment, Social Self-Efficacy, Self-Disclosure, Loneliness, and Subsequent Depression for Freshman College Students: A Longitudinal Study.” *Journal of Counseling Psychology* 52, no. 4 (2005): 602.





## LAMPIRAN

### PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI PENCARIAN JODOH TINDER DIKALANGAN MAHASISWA PEKANBARU

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan

Informan 1 : RD

1. Apakah kamu pengguna tinder yang aktif ?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan tinder ?
3. Mengapa kamu menggunakan aplikasi tinder?
4. Apa yang kamu cari di aplikasi tinder apakah teman atau pasangan ?
5. Apakah kamu sudah mendapatkan teman ? berapa lama waktu untuk kamu mendapatkan teman di tinder?
6. Mengapa kamu tidak menggunakan foto profil kamu?
7. Menurut kamu informasi apa yang perlu kamu sampaikan keteman tinder kamu?

Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan

Informan 2 : MD

1. Apakah kamu pengguna tinder yang aktif ?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan tinder ?
3. Mengapa kamu menggunakan aplikasi tinder?
4. Apa yang kamu cari di aplikasi tinder apakah teman atau pasangan ?
5. Apakah kamu sudah mendapatkan teman ? berapa lama waktu untuk kamu mendapatkan teman di tinder?
6. Apakah kamu memasang foto profil ? jika iya mengapa?
7. Mengapa kamu tidak menggunakan foto profil kamu?
8. Menurut kamu informasi apa yang perlu kamu sampaikan keteman tinder kamu?

Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan

Informan 3 : MD

1. Apakah kamu pengguna tinder yang aktif ?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan tinder ?
3. Mengapa kamu menggunakan aplikasi tinder?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Apa yang kamu cari di aplikasi tinder apakah teman atau pasangan ?
5. Apakah kamu sudah mendapatkan teman ? berapa lama waktu untuk kamu mendapatkan teman di tinder?
6. Mengapa kamu tidak menggunakan foto profil kamu?
7. Menurut kamu informasi apa yang perlu kamu sampaikan keteman tinder kamu?

Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan

Informan 4 : LN

1. Apakah kamu pengguna tinder yang aktif ?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan tinder ?
3. Mengapa kamu menggunakan aplikasi tinder?
4. Apa yang kamu cari di aplikasi tinder apakah teman atau pasangan ?
5. Apakah kamu sudah mendapatkan teman ? berapa lama waktu untuk kamu mendapatkan teman di tinder?
6. Mengapa kamu tidak menggunakan foto profil kamu?
7. Menurut kamu informasi apa yang perlu kamu sampaikan keteman tinder kamu?

Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan

Informan 5 : NA

1. Apakah kamu pengguna tinder yang aktif ?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan tinder ?
3. Mengapa kamu menggunakan aplikasi tinder?
4. Apa yang kamu cari di aplikasi tinder apakah teman atau pasangan ?
5. Apakah kamu sudah mendapatkan teman ? berapa lama waktu untuk kamu mendapatkan teman di tinder?
6. Mengapa kamu tidak menggunakan foto profil kamu?
7. Menurut kamu informasi apa yang perlu kamu sampaikan keteman tinder kamu?

Lampiran 6 : Daftar Pertanyaan

Informan 6 : MI

1. Apakah kamu pengguna tinder yang aktif ?
2. Sudah berapa lama kamu menggunakan tinder ?
3. Mengapa kamu menggunakan aplikasi tinder?
4. Apa yang kamu cari di aplikasi tinder apakah teman atau pasangan ?

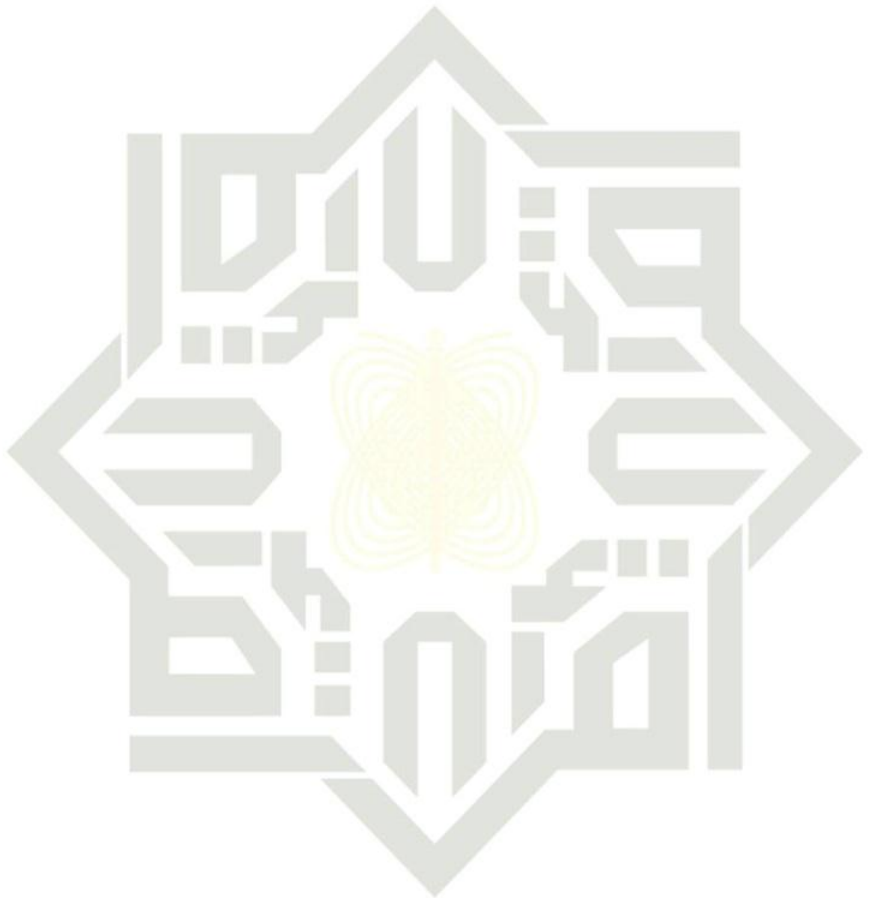


UIN SUSKA RIAU

5. Apakah kamu sudah mendapatkan teman ? berapa lama waktu untuk kamu mendapatkan teman di tinder?
  6. Apakah kamu memasang foto profil ? jika iya mengapa?
  7. Mengapa kamu tidak menggunakan foto profil kamu?
  8. Menurut kamu informasi apa yang perlu kamu sampaikan keteman tinder kamu?
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

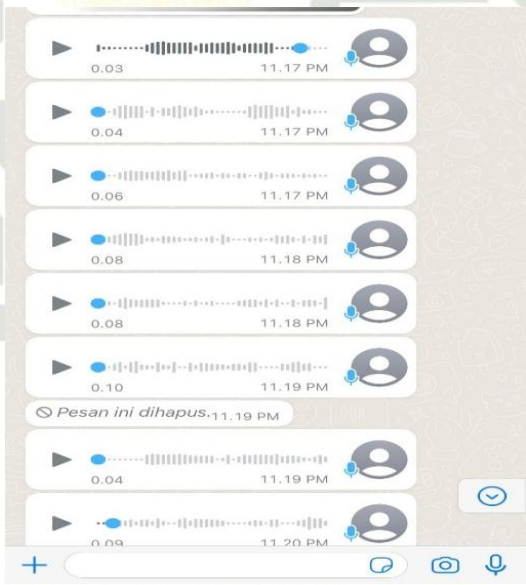
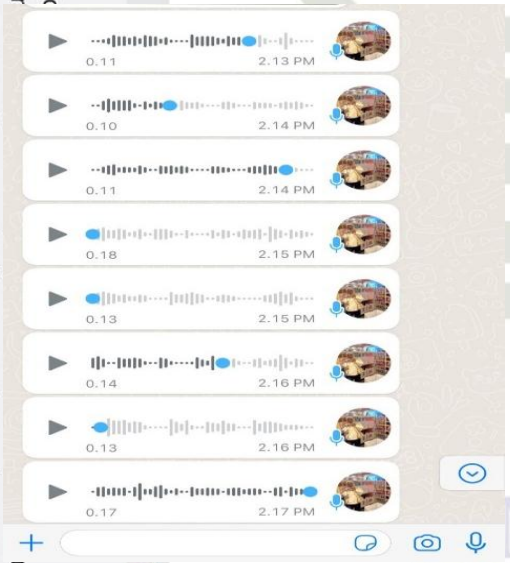
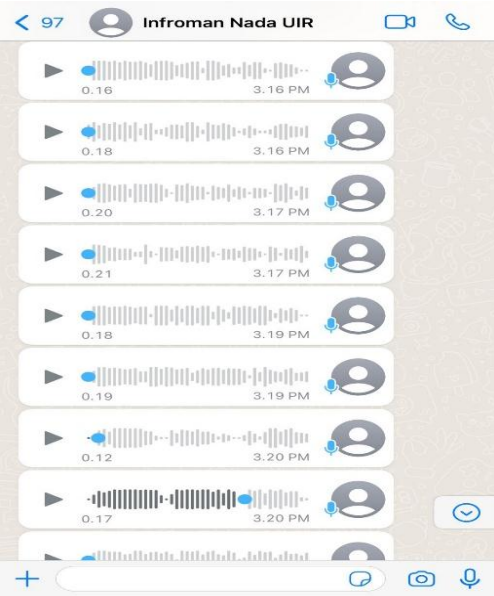
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

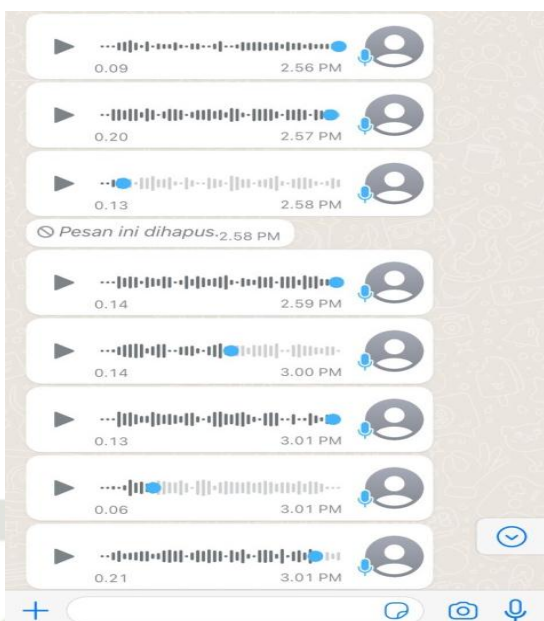
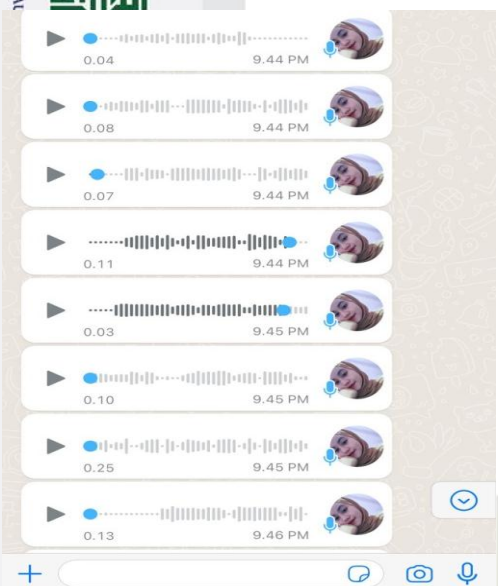


UIN SUSKA RIAU

## Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Online Bersama Pemilik Akun

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, per
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

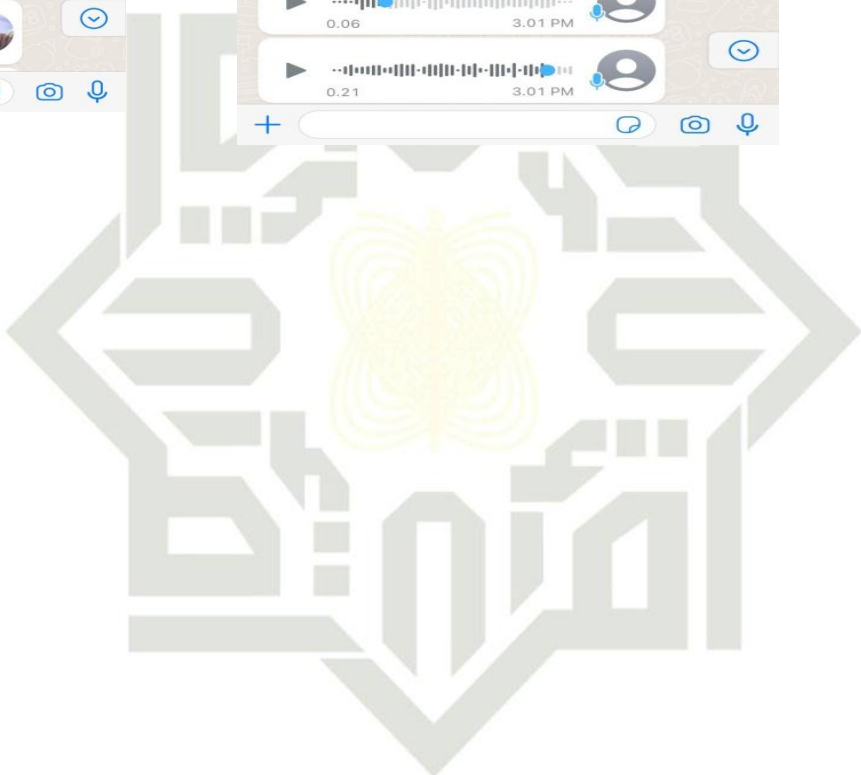




...  
a tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
dikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
ng wajar UIN Suska Riau.  
+ sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Resti Marlinda, dilahirkan di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang pada tanggal 14 Maret 2002. Penulis adalah anak dari Ayahanda Robert Candra dan Ibunda Indah Suljawanti. Penulis dibesarkan oleh kedua nenek Musalmah sidik dan dan datuk Ahmad Mustafa. Penulis adalah anak Pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan sekolah TK Dharma Wanita di Kotabaru Kec. Keritang Kab. Indragiri Hilir pada tahun 2007. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 002 Kotabaru kec. keritang Kab. Indragiri Hilir dan menyelesaikannya pada tahun 2013. pada tahun itu juga penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP N1 Keritang Kab. Indragiri Hilir dan tamat pada tahun 2016. Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Keritang Kab. Indragiri Hilir dan tamat pada tahun 2019.

Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ( UIN SUSKA RIAU ) Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada program Studi Ilmu Komunikasi. Penulis menyelesaikan kuliah Starta (S1) pada tahun 2024. Dengan ketekunan dan motivasi yang kuat terutama dari orangtua, keluarga, dosen, dan sahabat membuat penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini dapat diberikan kontribusi yang lebih positif lagi bagi pendidikan dan masyarakat. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “ **PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA PADA APLIKASI PENCARIAN JODOH TINDER DIKALANGAN MAHASISWA PEKANBARU**” Penulis dinyatakan lulus pada tanggal 25 Januari 2024 dan Alhamdulillah mendapatkan nilai yang baik dengan IPK. 3,59